PESAN AKHLAK PADA RADIO SUARA SURABAYA (ANALISIS ISI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Iqbal Mansur
NIM. B71212065

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Iqbal Mansur

NIM: B71212065

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat: Ds. Ponokawan RT. 02 RW. 01 Kec. Krian Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengaan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 45C72AHF150323863 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Iqbal Mansur
NIM. B71212065

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Iqbal Mansur

NIM : B7121206

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : PESAN AKHLAK PADA RADIO SUARA SURABAYA (ANALISIS ISI)

telah diperiksa dan akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2019

Pembimbing,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP : 19550116985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh **Iqbal Mansur** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Mengesahkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP : 19550116985031003

Penguji II,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.Hi
NIP. 196906122006041018

Penguji III,

Dr. Abdul Syakur, M.Ag,
NIP. 196607042003021001

Penguji IV,

Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IQBAL MANSUR
NIM : B71212065
Fakultas/Jurusan : DAKWAH & KOMUNIKASI / KPI
E-mail address : iebemansur@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

yang berjudul :
PESAN AKHLAK PADA RADIO SUARA SURABAYA
(ANALISIS ISI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agusutus 2019

Penulis

IQBAL . M.

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Iqbal Mansur, NIM B71212065, 2019, Pesan Akhlak Pada Radio Suara Surabaya (Analisis Isi). Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Akhlak, Radio Suara Surabaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana pesan akhlak pada radio Suara Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak pada program Radio Suara Surabaya. Untuk mengetahui tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti hanya menggambarkan pesan akhlak yang muncul pada objek penelitian. Sementara untuk mengetahui itu, peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan teknik distribusi frekuensi.

Adapun dari hasil dilakukannya penelitian ditemukan bahwa pada siaran SS pada tanggal 10 sampai 16 agsutus 2018 dari pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi, terdapat temuan pesan akhlak dengan beberapa kategori pesan akhlak yang muncul yakni :

1. Pesan akhlak terkait akhlak terhadap Allah ditemukan sebanayak 2 dengan persentase 8,33%
2. Pesan akhlak terkait akhlak terhadap diri sendiri ditemukan sebanyak 9 dengan persentase 37,5%
3. Pesan akhlak terkait akhlak terhadap orang lain ditemukan sebanyak 9 dengan persentase 37,5%
4. Pesan akhlak terkait akhlak dalam benegara sebanyak 4 dengan persentase 16,67%

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti memiliki rekomendasi kepada para akademisi lainnya dapat meneliti tema seperti yang dipilih peneliti dengan menitikberatkan pada aspek lain semisal meneliti bagaimana pengaruh seruan-seruan yang disampaikan pendengar atau penyiar radio Suara Surabaya yang kerap dilancarkan itu terhadap perilaku atau pemahaman pendengar yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN.....ii

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....v

MOTTO & PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK.....ix

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR GAMBAR.....vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah..... 3

C. Tujuan Penelitian.....3

D. Manfaat Penelitian.....3

1. Manfaat Teoritis.....3

2. Manfaat Praktis.....3

E. Definisi Konsep.....4

F. Sistematika Pembahasan.....5

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Tentang Pesan Akhlak.....7

1. Pengertian Pesan Akhlak.....7

2. Konsep Dasar Akhlak.....9

3. Istilah Semakna dengan Akhlak 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Macam-macam Akhlak.....15

a. Akhlak Mahmudah (terpuji) 15

1. Shiddiq 16

2. Amanah 18

3. Tabligh 19

4. Fathanah 21

b. Akhlak Mazmumah (tercela) 22

1. Dengki.....26

2. Hasud.....27

3. Sombong.....27

5. Ruang Lingkup Akhlak.....29

a. Akhlak terhadap Allah.....29

b. Akhlak terhadap Makhluk.....33

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri.....33

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia.....34

3) Akhlak terhadap Sesama Makhluk Allah.....35

4) Akhlak terhadap Lingkungan.....36

(a) Akhlak dalam Berkeluarga.....37

(b) Akhlak dalam Berteman.....38

(c) Akhlak dalam Bermasyarakat.....39

(d) Akhlak dalam Bernegara.....39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Radio Sebagai Media Dakwah 41

C. Analisis Isi 43

D. Kajian Penelitian Terkait ..
.....45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan
Penelitian.....50

B. Unit Analisis 51

C. Populasi dan Sampel.....58

D. Teknik Pengumpulan Data 52

1. Observasi 52

2. Dokumentasi 53

E. Indikator Penelitian.....53

F. Teknik Analisis Data 54

BAB IV: PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian
.....57

1. Seputar Radio Suara Surabaya
.....57

2. Profil Radio Suara Surabaya
.....58

3. Logo Suara Surabaya 59

4. Program Siaran Radio Suara Surabaya
.....60

5. Para Penyiar dan *Gate Keeper* Radio Suara
Surabaya.....60

B. Penyajian Data 62

1. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul
05.28.....62

2. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul
05.45.....62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.05.....62

4. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.10.....63

5. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.10.....63

6. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.14.....64

7. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.42.....64

8. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.48.....64

9. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.48.....65

10. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 05.36 65

11. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 11 Agustus 2018 pukul 05.42. 65

12. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 11 Agustus 2018 pukul 06.44.....66

13. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 14 Agustus 2018 pukul 07.26.....66

14. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 15 Agustus 2018 pukul 05.32.....66

15. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 16 Agustus 2018 pukul 05.37.....67

16. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 16 Agustus 2018 pukul 06.30.....67

C. Analisis Data 76

1. Analisis Data Distribusi Frekuensi.....76

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 79

B. Saran 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Tabel

2.1 Tabel kajian penelitian terkait.....61
3.1 Tabel Indikator Pesan Akhlak.....54
4.1 Transkripsi Siaran SS (10/8) 05.28.....62
4.2 Transkripsi Siaran SS (10/8) 05.47.....62
4.3 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.05.....62
4.4 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.10.....63
4.5 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.10.....63
4.6 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.14.....64
4.7 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.42.....64
4.8 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.59.....64
4.9 Transkripsi Siaran SS (10/8) 08.10.....65
4.10 Transkripsi Siaran SS (11/8) 05.36.....65
4.11 Transkripsi Siaran SS (11/8) pukul 05.42.....65
4.12 Transkripsi Siaran SS (14/8) pukul 06.44.....65
4.13 Transkripsi Siaran SS (14/8) pukul 07.26.....66
4.14 Transkripsi Siaran SS (15/8) 05.32.....66
4.15 Transkripsi Siaran SS (16/8) 05.37.....66
4.16 Transkripsi Siaran SS (16/8) 06.30.....67
4.17 Tabel 4.17 Hari Pertama Pencarian Data.....67
4.18 Tabel 4.18 Hari Pertama Pencarian Data.....68
4.19 Tabel 4.19 Hari Pertama Pencarian Data.....68
4.20 Tabel 4.20 Hari Pertama Pencarian Data.....68
4.21 Tabel 4.21 Hari Pertama Pencarian Data.....68
4.22 Tabel 4.22 Hari Pertama Pencarian Data.....68
4.23 Tabel 4.23 Hari Pertama Pencarian Data.....68
4.24 Tabel 4.24 Hari Pertama Pencarian Data.....69
4.25 Tabel 4.25 Hari Pertama Pencarian Data.....69
4.26 Tabel 4.26 Hari Kedua Pencarian Data.....69
4.27 Tabel 4.27 Hari Kedua Pencarian Data.....69
4.28 Tabel 4.28 Hari Keempat Pencarian Data.....69
4.29 Tabel 4.28 Hari Kelima Pencarian Data.....69
4.30 Tabel 4.30 Hari Kelima Pencarian Data.....69
4.31 Tabel 4.31 Hari Keenam Pencarian Data. 70
4.32 Tabel 4.32 Hari Keenam Pencarian Data.....70

B. Gambar

4.1 Logo Suara Surabaya FM100.....59
4.2 Logo e100 Suara Surabaya *News, Interaktif, Solutif*.....59
4.3 Logo Suara Surabaya *Click, Share & Care*.....60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Penelitian ini berjudul "Pesan Akhlak pada radio Suara Surabaya (SS)". Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti siaran radio Suara Surabaya yang notabene mengusung konsep Jurnalisme Warga, dimana pendengarnya berkesempatan melaporkan informasi yang ditemuinya. Pada konsep itu, penulis tertarik dengan kecenderungan penyiar dan pendengar radio tersebut dimana kerapkali menyampaikan seruan-seruan yang bermanfaat seperti pesan-pesan yang mengajak masyarakat kepada perbaikan akan perilaku.

Sebagai contoh seruan mawas diri ketika berkendara maupun terhadap kejahatan, himbauan tertib lalu lintas, himbauan tidak golput dalam pemilu, himbauan tidak membuang sampah baik di jalan raya maupun di sungai dan masih banyak lagi lainnya. Pemandangan tersebut sudah merupakan konsekuensi logis diterapkannya konsep Jurnalisme Warga pada sebuah radio. Secara istilah, Jurnalisme Warga mengacu pada sebuah aktifitas warga biasa berbagi kabar atau informasi yang disebarluaskan melalui media sosial, yang dimotivasi oleh semangat berbagi kepada sesama.[1]

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab *Akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.[2] Bab akhlak dikaitkan dengan pola tindakan yang dilakukan seseorang didalam ruang

[1] Pepih Nugraha, *Citizen Journalism, Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman* (Jakarta : Kompas, 2017) hh. 18-19
[2] Ridlwan Nasir dkk (Ed), *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005) hh. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siaran yang terdiri dari penyiar dan para pendengar radio, dimana pada saat mengabarkan informasi atau bagi penyiar yang sedang memandu jalannya siaran kerap melancarkan seruan, himbauan, pesan-pesan yang mengajak masyarakat untuk senantiasa memperbaiki perilaku, sifat, pola pikir dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, hal yang menjadi unit amatan ialah seruan, ucapan seorang pendengar maupun penyiar radio SS pada saat *on air* yang mana seruan yang mereka sampaikan dinilai peneliti mengandung pesan-pesan kebaikan.

Tema dalam penelitian ini masih dalam lingkup kajian ilmu dakwah dimana seruan-seruan atau pesan-pesan yang disampaikan dinilai sebagai dakwah karena peneliti meyakini bahwa pesan yang disampaikan itu berangkat dari suatu kepedulian diantara sesama dan pesan yang disampaikan itu bertujuan untuk perubahan yang lebih baik lagi baik secara individu maupun secara kelompok.

Penilaian tersebut sesuai dengan definisi dakwah dimana dakwah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sebagian orang untuk mempengaruhi *mad'u* agar berperilaku dengan tuntunan ajaran Islam sehingga akan tercipta kehidupan yang lebih baik, baik bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan secara kelompok.[3]

Seruan atau pesan yang diserukan tersebut merupakan seruan yang berkenaan kontrol diri manusia. Untuk itu, judul yang diangkat peneliti pada penelitian ini adalah pesan akhlak pada radio Suara Surabaya. Pesan akhlak merupakan pesan-pesan berdakwah seseorang yang berkaitan dengan akhlak manusia baik kepada Tuhan-Nya, maupun kepada semua makhluk ciptaan Nya.[4]

---

[3] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2010) h. 19
[4] Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada, 2014) h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti siaran radio Suara Surabaya pada periode waktu dari tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018 dengan waktu siaran dari pukul 05.30 pagi sampai pukul 08.00 pagi selama seminggu itu. Dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui pesan akhlak apa saja yang terdapat pada siaran radio Suara Surabaya, pada waktu siaran yang telah ditentukan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pesan akhlak pada radio Suara Surabaya pada siaran tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018 dari pukul 05.30 sampai 08.00 pagi di radio Suara Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak pada pada siaran tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018 dari pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi di radio Suara Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Secara pribadi

Secara pribadi penelitian ini merupakan sumbangsih peneliti pada bidang kajian ilmu dakwah, maka dari itu diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian ilmu dakwah baik dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya maupun jurusan yang sama di kampus yang lain pada umumnya.

b. Secara umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian dengan topik penelitian yang serupa dengan topik penelitian yang dibahas peneliti.

2. Manfaat praktis

a. Secara pribadi

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pembelajaran bagi peneliti dalam hal penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal peneliti untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dalam hal menempuh pendidikan perguruan tinggi.

b. Secara umum

Secara umum, penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan bagi akademisi maupun masyarakat secara umum untuk kemudian dipahami, direnungi, diambil manfaat-manfaat yang terdapat pada isi penelitian yang dibahas, sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi untuk semua kalangan.

E. Definisi Konsep

1. Pengertian Pesan Akhlak

Pesan menurut Dori Widudur Henderikus dalam bukunya Kamus Ilmiah Populer, yaitu apa yang diucapkan dan apa yang disampaikan.[5]

Sementara akhlak menurut Abd al-karim Zaidan adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan

[5] Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika : Terampil berpidato Berdiskusi Berargumentasi Bernegoisasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya.[6]

Maka berdasarkan penjelasan diatas, pesan akhlak merupakan sebuah perkataan yang terdapat nilai-nilai akhlak atau perilaku baik. Dalam penelitian teks media, penelusuran pesan akhlak dilakukan dengan mencermati teks-teks baik tertulis maupun tidak tertulis yang termuat ajakan-ajakan menuju kebaikan dalam perilaku.

2. Radio

Hasan Asyari Oramahi mendefinisikan radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang tersebut melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang tersebut tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).[7]

Secara fungsi, radio merupakan salah satu sarana yang menyuguhkan informasi, hiburan dan lain sebagainya. Radio merupakan salah satu media massa. Radio merupakan media elektronik selain juga televisi.[8] Maka yang dimaksud radio disini ialah sebuah alat teknologi yang digunakan untuk mengirimkan pesan berupa suara yang dapat didengarkan melalui suatu gelombang yang dikirim melalui saluran udara dan pesan yang dikirimkan menjangkau massa.

---

[6] Ridlwan Nasir dkk (Ed), *Pengantar Studi Islam*, h. 109
[7] Hasan Asyari Oramahi, *Jurnalistik Radio : Kiat Menulis Berita Radio*, (Surabaya : Penerbit Erlangga, 2012) h. 120
[8] Hidajanto Jamal, Andi Fachrudin, *Dasar-dasar penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sitematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini berisi kajian teoritis teori substansial, kajian teori analisis tekstual, serta kajian penelitian-penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, unit analisis, teknik pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Penyajian Data

Bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi objek penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dalam melakukan penelitian serta rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian tentang Pesan Akhlak

1. Pengertian Pesan Akhlak

Menurut Hafied Cangara pesan adalah rangkaian simbol dan kode yang dikirimkan komunikator kepada komunikan pada saat berlangsungnya proses komunikasi.[9] Sementara menurut Deddy Mulyana, pesan adalah muatan (isi) atau apa yang kita katakan.[10] Selaras dengan Deddy Mulyana, Dori Widudur Henderikus mendefinisikan pesan yakni apa yang diucapkan dan apa yang disampaikan.[11] Berdasarkan penjelasan para pakar diatas, pesan adalah isi, atau apa yang disampaikan seseorang saat berkomunikasi.

Sementara pengertian akhlak, akhlak berdasarkan etimologis, berasal dari kata *Akhlak* dalam bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang mempunyai arti antara lain tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama, dan kemarahan atau dalam bahasa arab, *al-ghadab*.[12]

Secara terminologi menurut Munir dan Wahyu Ilaihi dalam buku Manajemen Dakwah, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.[13] Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami jika akhlak merupakan suatu kondisi hati seseorang yang

---

[9] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 9
[10] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 109
[11] Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika, Terampil Berpidato Berdiskusi Berargumentasi Bernegoisasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.40
[12] Mahmud Manan (Ed.), *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 1
[13] Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai dorongan melakukan tindakan yang baik maupun yang buruk. Sementara Ibnu Miskawih mendefiniskan akhlak sebagai suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir perencanaan.[14]

Sependapat dengan Ibnu Miskawaih, Ibrahim Anis mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[15] Dalam buku yang sama, akhlak dijelaskan Abd Al-karim Zaidan sebagai kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya.[16] Jadi, yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu kondisi jiwa manusia yang dapat menggerakkan orang tersebut berperilaku baik maupun berperilaku buruk.

Berdasarkan penjelasan pengertian pesan dan pengertian akhlak diatas, maka yang dimaksud pesan akhlak adalah apa yang disampaikan (pesan) seseorang kepada orang lain untuk mengajak berperilaku baik, arif, bijaksana, sesuai agama maupun norma yang berlaku, atau pesan akhlak dapat diartikan sebagai suatu nilai atau kandungan tentang baik dan tidaknya isi pesan atau aspek moral yang terdapat pada suatu teks baik lisan maupun tulisan. Pesan akhlak juga dipahami sebagai pesan yang disampaikan oleh seseorang yang mengandung unsur mengajak kepada kebaikan, kepada sikap yang arif dan bijaksana sebagai seorang insan manusia.

---

[14] Nasharudin, *Akhlak, Ciri-ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Press, 2015) h. 207
[15] Ridlwan Nasir dkk (Ed), *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), h. 109
[16] Ridlwan Nasir dkk (Ed), *Pengantar Studi Islam*, h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi penjelasan perihal pesan akhlak dalam pembahasan ini tidak lepas dari pembahasan pesan akhlak sebagai salah satu jenis tema pesan dakwah, atau dapat dikatakan, pembahasan pesan akhlak disini masih merupakan cakupan dari pembahasan ilmu dakwah secara teoritis.

Pesan akhlak merupakan salah satu macam jenis pesan dakwah selain terdapat pula pesan aqidah yang berkenaan dengan akidah, dan pesan syariat yang berkaitan dengan perihal syariat. Pesan akhlak memuat hubungan baik dengan Allah, juga hubungan baik dengan makhluk Allah yang diantaranya hubungan baik kepada sesama manusia, kepada diri sendiri, juga kepada masyarakat umum. Selain itu, juga hubungan baik kita sebagai manusia terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan.[17]

2. Konsep Dasar Akhlak

Konsep dasar akhlak didasarkan pada hadis riwayat Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad yang menceritakan pengakuan istri Nabi, Aisyah R.A saat ditanya Ajbir bin Nufair perihal akhlak. Dalam hadis itu Aisyah berkata bahwa Akhlak Nabi itu adalah Al-Qur'an.*"Akhlak Nabi itu Al-Qur'an"*. (HR Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad).[18] Akhlak sangat erat dengan Al-Qur'an. Secara arti, akhlak merupakan perilaku atau kondisi jiwa seseorang dimana di Al-Qur'an sudah diterangkan bagaimana menjernihkan jiwa dan mengarahkan perilaku-perilaku ke jalan yang benar. Kadar M. Yusuf dalam bukunya menyebutkan beberapa poin utama kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an salah satunya yakni Akhlak. Selain itu kandungan lainnya yakni aspek akidah, hukum, dan sejarah.[19]

---

[17] Wahyu Ilaihi, Adriyani Kamsyah (ed.), *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102
[18] Nasharudin, *Akhlak, Ciri-ciri Manusia Paripurna*, h. 204
[19] Kadar M. Yusuf, Ahmad Zirsiz (Ed.), *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut, Al-Qur'an mendorong manusia untuk menguatkan jiwanya, membentengi dari sifat-sifat yang jauh dari kaidah-kaidah berpikir islam yakni yang menjaga sopan santun, dan selalu menghormati orang lain. Al-Qur'an membimbing jiwa dan perilaku manusia dengan model. Pertama, Al-Qur'an membimbing manusia untuk menjadi pribadi yang berilmu. Dalam hal ini, manusia tidak hanya berilmu secara kognisi saja, artinya hanya pada pemahaman tetapi harus dibarengi dengan perilaku-perilaku yang mencerminkan seseorang berilmu. Seseorang yang berilmu yang sudah diterangkan atau mempelajari mana sesuatu yang baik dan buruk seharusnya dia membawa pemahaman itu kedalam pegaplikasian perbuatan sehari-hari. Atau juga seseorang harus dapat bermanfaat kepada masyarakat setelah dia memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu produk seperti teknologi, otomotif, pembangunan dan semacamnya.

Kemudian yang kedua ialah tuntunan agar manusia beribadah. Al-Qur'an menuntun manusia untuk beribadah seperti sholat, puasa, zakat, dzikir dan semacamnya. Ibadah yang diharapkan tidak yang berhenti pada ritual sehari-sehari tetapi harus memiliki dampak posistif terhadap jiwa dan perilakunya sehingga dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang mulia.

Sementara yang ketiga ialah pemberian nasehat jika melakukan perilaku-perilaku mulia akan mendapatkan beberapa manfaat sementara jika melanggar aturan Allah aka mendapat balasan yang berupa kerugian bagi yang melanggar. Perilaku baik akan mendapatkan balasan yakni surga sedangkan perbuatan buruk akan dijebloskan kedalam surga. Maka dengan pemberian nasehat ini membuat orang-orang berusaha mendapatkan surga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang keempat ialah, menjaga penglihatan. Dalam Al-Qu'ran, kita diberikan edukasi perihal menjaga penglihatan kita. Karena penglihatan kita jika tidak dialihkan kepada melihat yang baik-baik, maka kita akan terperagkap dengan objek-objek yang dilarang, haram hukumnya. Penglihatan jika tidak dikendalikan lalu terperangkap melihat yang dilarang maka akan menjebak pikiran kita. Kita diikuti oleh bayangan-bayangan yang buruk dan jorok. Maka Allah menuntun kita dalam firman Nya agar menjaga penglihatan dan juga kemaluan kita agar tidak terjebak dari perangkap setan. Allah berfirman dalam surat *Al-Mu'minun* ayat 30-31 :[20]

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ وَإِن كُنَّا لَمُبْتَلِينَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ أَنشَأْنَا مِنۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا ءَاخَرِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *" Sungguh, pada (kejadian) itu benar-benar terdapat beberapa tanda-tanda (kebesaran Allah) ; dan sesungguhnya Kami benar-benar menimpakan sikdaan (kepada kaum Nuh itu). Kemudian, setelah mereka, Kami ciptakan mereka umat yang lain (kaum 'ad)."*[21]

Selain disandarkan pada hadis, akhlak didasarkan pada firman-firman Allah SWT dimana dikaitkan dengan kepribadian mulia seorang Nabi Muhammad SAW seperti pada Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 3-4.[22]

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya : *"Dan Sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesunggunya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur".*[23]

---

[20] Kadar M. Yusuf, Ahmad Zirsiz (Ed.), *Studi Al-Qur'an*, 173-175
[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h. 478
[22] Nasharudin, *Akhlak, Ciri-ciri Manusia Paripurna*, h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pada surat *Al-Qalam* ayat 3-4, akhlak juga didaasarkan pada firman Allah yang lain seperti pada Al-Qur'an surat *Al-Ahzab ayat* 21, dimana pada ayat tersebut, akhlak dikaitkan dengan pribadi Nabi sebagai Uswatun Hasanah.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*[24]

Akhlak yang bermakna kepada perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia sehingga memiliki kecenderungan kepada yang baik dan buruk dinyatakan dalam Al-Qur'an surat *As Syams* ayat 7-10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya : "*Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."*[25]

Pada potongan surat *As Syams* ayat 7-10, diterangkan bila Allah memberi manusia dua jalan yakni jalan kebaikan dan jalan kejahatan. Agus Mustofa

---

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 826
[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 595
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 896

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan dalam bukunya “Dzikir Tauhid”, jika dua jalan itu disebutnya sebagai jalan ketakwaan dan jalan kefasikan. Jalan ketakwaan membawa manusia kepada kebahagiaan sebagai sebab bahwa dia tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sebaliknya jalan kefasikan membuat orang yang berada dilingkaran itu selalu diikuti kenestapaan hidup dan hidupnya tidak memperoleh kebahagiaan dan keberkahan.[26]

3. Istilah Semakna dengan Akhlak

Selain akhlak, dikenal juga istilah yang mengandung pengertian yang tidak berbeda dengan akhlak yaitu etika, moral, karakter, dan budi pekerti. Kesemuanya ini sama dengan akhlak yakni membahas tentang perilaku, perbuatan manusia. Pada etika, tidak berbeda halnya dengan akhlak yang membahas tentang yang baik dan sebaliknya.

Bertens mendefinisikan etika ialah ilmu tentang yang baik dan benar.[27] Secara bahasa, disebutkan oleh Bertens, etika berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *ethos* yang memiliki banyak arti antara lain : tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang habitat, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap hingga cara berpikir.[28] Berdasarkan penjelasan Bertens, etika tidak berbeda halnya dengan akhlak yakni tentang yang baik dan yang buruk. Namun penjabaran bertens mengenai arti etika ini tidak hanya perihal kejiwaan manusia saja, tetapi juga bermakna kebiasaan, adat dan tempat tinggal. Maka etika ini merupakan sesuatu yang baik ataupun buruk menurut adat istiadat, kebiasaan masyarakat.

[26] Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid*, (Surabaya: Padma Press, 2006), h. 90-91
[27] K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2011) h. 5
[28] K. Bertens, *Etika*, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara moral diartikan batin, susila, budi bahasa.[29] Berdasarkan arti-arti tersebut, moral ini berkenaan dengan sesuatu yang ada dalam hati, jiwa dan merupakan sebuah kepantasan, dan moral ini dikaitkan dengan sikap orang yang berakal.

Sementara karakter didefinisikan Prayitno dan Belferik Manullang sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.[30] Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter dapat diartikan sebagai suatu sikap normal seseorang berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seorang pribadi yang berkarakter umumnya menghormati dirinya, menghormati orang lain, menghormati orang tuanya, patuh terhadap peraturan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur sebagai implementasi dari rasa cinta terhadap budaya, negara dan bangsanya.

Sementara pengertian budi pekerti terdiri dari dua kata, budi dan pekerti. Budi, merupakan kata dari bahasa sanskerta yakni *budh* yang berarti akal. Budi, menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dalam buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, berarti bagian dari kata hati yang berupa paduan akal dan perasaan dan yang dapat membedakan baik dan buruk.[31] Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud budi ialah kesadaran dalam memandang hal yang baik maupun yang buruk yang timbul dari suara hati dan pertimbangan akal.

---

[29] Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 489
[30] Prayitno & Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Gramedia, 2011) h. 47
[31] Herimanto, Winarno, *Ilmu Budaya dan Sosial Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara pekerti dapat diartikan tabiat, watak, tingkah laku dan juga perbuatan.[32] Maka yang dimaksud pekerti ialah pembawaan yang menjadi karakter, sifat pada diri seseorang yang terlihat pada setiap perilakunya.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud sebagai budi pekerti ialah suatu tabiat, kecenderungan seseorang berbuat baik berdasarkan kebenaran akal yang digerakkan oleh hati yang bersih dan jiwa yang stabil.

Sementara itu baik akhlak, etika, moral, karakter, dan budi pekerti ini terdapat perbedaan. Perbedaannya yakni pada sumber penilaiannya. Jika akhlak, sumber penilaiannya berdasarkan Al-Qur'an, Hadis dan juga akal. Sementara pada etika, moral, karakter dan budi pekerti, sumber penilaiannya selain dari akal juga didasarkan pada kebiasaan, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.[33]

4. Macam-macam Akhlak

Akhlak dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (buruk).

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah artinya akhlak yang terpuji atau baik. Untuk mengerti contoh-contoh dari akhlak mahmudah ini, kita harus tahu jika akhlak mahmudah berpijak pada sesuatu yang baik sebagaimana yang dijelaskan Nasharudin bahwa semua perilaku yang dipandang baik secara syariat merupakan akhlak mahmudah.[34] dari penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa ukuran penilaiannya perbuatan-perbuatan baik itu ada pada syariat islam. Kendati demikian bukan berarti tidak dibenarkan menurut selain syariat, seperti adat, dan

[32] Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya : Arkola, 2011) h. 587
[33] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf,* (Sidoarjo: Dwi Pustaka Jaya, 2012), h. 6
[34] Nasharudin, *Akhlak, Ciri Ciri Manusia Paripurna,* h. 381

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaaan suatu masyarakat karena apa yang diperintah Allah sejatinya untuk kebaikan seluruh makhluk-Nya. Maka apa yang diperintah Allah pada hal-hal yang baik itu untuk kebaikan manusia sendiri dan apa yang menurut Allah baik sejatinya baik menurut manusia secara luas dan Manusia tidak dapat menyangkalnya sebagai sesuatu yang buruk.[35]

Mengenai contoh akhlak mahmudah ini sangatlah banyak. Tetapi akhlak dikaitkan dengan pribadi seorang Nabi. Kita tahu jika Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi semua. Untuk mengangkat suatu contoh-contoh dari akhlak mahmudah yang sangat banyak itu setidaknya perlu untuk menyebutkan sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW. Marzuki dalam jurnalnya menyebutkan empat sifat terpuji yang melekat pada diri Nabi yakni *siddiq, amanah, tabligh,* dan *fathonah.*[36]

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti jujur. Semua Nabi dan rasul mendasari ucapan maupun perbuatannya pada sifat ini. Mereka semua jujur dan tidak mungkin salah satu dari semua utusan Allah itu bersifat sebaliknya.[37]

Berkaitan dengan keharusan seorang untuk berkata dan berperilaku jujur, Nabi berpesan untuk menghindari dari sifat dusta. Karena akibat yang disebabkan dusta ini dapat menyeret pelakunya ke dalam neraka untuk mendapat siksa dari Allah. Maka dari itu, Nabi berpesan dalam sebuah hadis bahwa manusia hendaknya berkata dan beperilaku jujur. Dalam sebuah hadis itu berbunyi : *"Agar dapat berperilaku yang baik dengan menjauhi dusta karena dusta akan membawa*

---

[35] Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* h. 30
[36] Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari", *Jurnal Humanika,* Vol. 8 No. 1 Maret 2008, h. 5
[37] Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari", h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dosa, dan dosa akan membawamu ke neraka. Biasakanlah berkata jujur karena jujur akan membawamu ke surga". (HR Bukhari dan Muslim).[38]

Vitzal Rifa'i Zainal dalam bukunya Manajemen Akhlak, menyebut posisi kejujuran merupakan roh kehidupan yang sangat fundamental. Setiap penyimpangan dari prinsip kejujuran pada hakikatnya akan berbenturan dengan suara hati nurani.[39] berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami betapa fitalnya kejujuran dalam kehidupan manusia. Tata kehidupan akan mundur kebelakang jika kejujuran tidak lagi menjadi pijakan dalam bertutur dan bersikap oleh setiap insan. Meski sejatinya, sifat jujur merupakan sifat yang sebenarnya bersatu padu dengan jiwa manusia. Jujur menjadi sebuah fitrah kejiwaan oleh karenanya siapapun yang berlaku tidak jujur sejatinya membohongi hati sanubari dan merusaknya.

Posisi jujur ditegaskan sendiri oleh Nabi jika sifat itu merupakan syarat utama islam. Pernah suatu ketika ada seorang datang kepada Nabi lalu menanyakan syarat apa yang harus dilakukannya sebelum masuk agama Islam. Nabi yang ditanya menjawab pertanyaan seseorang lelaki itu bahwa syarat yang harus dipenuhinya untuk menjadi seorang muslim ialah jujur. Seseorang lelaki yang bertanya tadi merasa jawaban Nabi sesimpel itu. Tetapi lambat laun orang tersebut mengerti bahwa syarat utama yang diperoleh dari Nabi itu begitu mendasar sekali dalam prosesnya dia menjalani keseharian sebagai muslimin. Di awal-awal, dia masih sedikit terpengaruh oleh pergaulan teman-temannya yang masih berbuat dosa tetapi ketika hendak melakukan dosa bersama-bersama, dia selalu saja teringat perkataan Nabi bahwa seorang muslim haruslah berkata dan

[38] Aklia Suslia (Ed.), (Ed.), *Manajeman Akhlak, Menuju Akhlak Al-Qur'an,* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), h. 84
[39] Aklia Suslia (Ed.), (Ed.), *Manajeman Akhlak, Menuju Akhlak Al-Qur'an,* h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat jujur. Dia pun selalu mengurungkan niatnya manakala akan berbuat dosa seperti mencuri, merampok, menipu dan kegiatan dosa yang lainnya, karena dia sadar bahwa Allah yang mengintainya. Akhirnya dia tidak melakukan perbuatan-perbuatan dosa lagi dan dia tidak bisa berterus terang karena Rasulullah barangkali bertanya, dan dia harus berkata jujur.[40]

2) Amanah

Amanah dari segi asal usul katanya berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan dan kejujuran.[41] Dari macam-macam arti tersebut dapat ditarik pengertian bahwa amanah ialah suatu sikap yang dilandasi sebuah keikhlasan dalam menjaga sesuatu yang dipesankan kepadanya dan maksud dari setia ialah dia berjanji tidak menyimpangkan sesuatu yang diamanahi kepadanya sehingga bagi orang memberikan amanah, orang tersebut dapat dipercaya.

Dalam sebuah firman Allah, Allah menyeru kepada manusia untuk bersikap amanah. Seruan Allah itu ada pada firman-Nya dalam (Q.S *An Nisa'* : 58) :

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ

بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya : *"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang*

[40] Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid*, hh. 139-140
[41] Mahmud Manan (Ed), *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Press), h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

member pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha mendengar, Maha melihat.''[42]

Amanah disandarkan pada akhlak Nabi Muhammad SAW, Baginda Rosul merupakan pribadi yang dapat dipercaya. Beliau dikenal sebagai pribadi yang amanah itu sejatinya sudah sedari Nabi kecil sebelum disandangkan gelar Al-Amin oleh Allah SWT kepadanya. Orang-orang semasanya banyak yang memercayainya karena nabi itu pribadi yang tulus dan jujur. Sifat ini melekat pada diri seorang Nabi dan oleh karenanya beliau meminta seluruh umatnya untuk menjaga sifat ini dan tidak untuk sekali-kali bersikap tidak amanah. Orang-orang yang tidak mampu menjalankan amanah dikatakan sama dengan orang munafik.[43]

3) Tabligh

Tabligh sama halnya dengan kata *muballigh* berasal dari kata *balaghah, yuballighu, bulughan,* yang mempunyai arti menyampaikan.[44] beberapa pendapat dikemukakan perihal arti tabligh secara bahasa diantaranya Hamka yang mengartikan tabligh yaitu penyampaian dan seruan. Selaras dengan hamka, Asmuni memberi arti tabligh sebagai menyampaikan, penyampaian. Sementara berdasarkan pengertian istilahnya, tabligh dijabarkan Syukir sebagai menyampaikan ajaran Allah dan Rasulullah kepada orang lain. Sementara orang yang menyampaikannya disebut muballigh.[45] Jadi, yang dimaksud dari tabligh disini merupakan kegiatan seseorang manusia sebagai makhluk Allah yang menyampaikan ajaran-ajaran, perintah-perintah Allah kepada sesama manusia dalam rangka tugas seseorang manusia. Dalam konteks kenabian, tabligh

[42] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 113
[43] Nurhidayat, *Akidah dan Akhlak Pembelajarannya*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 166
[44] Marhen, "Persiapan Mubaligh dalam Mengemas Materi Tabligh", *Jurnal*, Al-Fu'ad, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2018, h. 158
[45] Marhen, "Persiapan Mubaligh Dalam Mengemas Materi Tabligh", h. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sifat Nabi Muhammad SAW dalam rangka beliau sebagai utusan Allah yang mempunyai peran sebagai penyebar agama Islam.

Tugas Nabi Muhammad SAW sebagai rasul dan juga tugas nabi-nabi yang lain yakni menyampaikan wahyu dari Allah untuk semua umat manusia. Wahyu yang diperoleh Rasulullah berupa Al-Qur'an dan Al-Qur'an sebagai tuntunan bagi seluruh umat manusia untuk mencapai Tuhan Nya melalui jalan-jalan kebenaran dan juga jalan-jalan kebaikan yang diridhoi-Nya. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia ketika dibumi disampaikan langsung oleh pembawa risalah tersebut, yakni Baginda Muhammad Rasulullah SAW. Nabi menjadi penyampai terbaik dimuka bumi ini karena menyampaikan sumber pedoman hidup, peringatan mengenai kewajiban menjalankan hal baik dan menjauhi hal yang buruk, pembawa pesan Tuhan, dan pengantar menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[46]

Rasul dan seluruh nabi-nabi yang diutus Allah di dunia ini diberi Allah sifat menyampaikan tadi dalam rangka menyampaikan seluruh yang diperintah Allah tanpa terlewatkan satu pun dan memegang prinsip-prinsip kebenaran dan ketauhidan. Oleh karenanya semua nabi dan rasul tidak mungkin berkhianat terhadap tugasnya sebagai penyampai ajaran Allah.[47]

Salah satu ciri profesional adalah sikap komunikatif dan transparan.Sikap tabligh disebut termasuk pada sikap seseorang yang komunikatif dan sikap transparan. Sikap transparan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dapat bertahan di tempat ia bekerja karena seseorang pekerja yang jujur akan disukai

[46] Deavi Nur Zamielle, "Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang", *Skripsi*, NIM: 113111092, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, h. 32-33
[47] Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari",h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atasannya dan dapat dipercaya oleh atasannya yang membuat relasi perusahaan tempat dia bekerja merasa aman dan puas bekerja sama dengan perusahaan yang memiliki pekerja-pekerja yang terbuka sebagai menjaga komitmen dengan perusahaan tempat dia bekerja. Sifat komunikatif dan transparan ini disebut sebagai sifat baik karena menjaga dari kesalahpahaman dan menghindari kecurigaan.[48]

4) Fathanah

Fathanah berarti cerdas atau pandai. Tidak ada nabi dan juga rasul yang memiliki sifat berbalikan dari sifat fathanah yakni, sifat *jahlun* atau bodoh. Mereka adalah para utusan Allah yang menyampaikan jalan kebenaran menuju untuk lebih kenal dengan Sang Pencipta. Maka dalam menyampaikan kebenaran-kebenaran tersebut, para nabi dan rasul diberi sifat cerdas. Hal inikarena mereka menjadi seseorang yang dapat mengatasi permasalahan yang waktu itu terjadi. Melalui mereka, semua manusia dapat dekat dengan Tuhan-nya yakni Allah SWT.[49]

Semua Nabi dan rasul cerdas, arif, bijaksana dan mampu berpikir jernih. Mustahil Nabi itu bodoh atau jahlun. Disebutkan dalam sebuah artikel, bahwa dalam menyampaikan 6.236 ayat Al Qur'an kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadits itu bahwa seorang rasul memiliki kecerdasan yang luar biasa. Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk ke dalam Islam. Dalam hal kepintarannya juga, Nabi harus melayani debat para orang-orang kafir yang menentang kebenaran dengan cara yang sebaik-baiknya.

---

[48] Anonymus, *Profesionalisme dalam Islam*, (http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Prof.pdf diakses 21 Agustus 2019)
[49] Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari", h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disebutkan juga bahwa zaman jahiliah yang terjadi di bangsa Arab, hanya ada perang antar suku dapat diajaknya kepada zaman yan penuh rahmat dan kebaikan, dan akhirnya bangsa arab menunjukkan sisi-sisi peradaban sebagai bangsa yang besar dan sisi sisi bangsa yang berpengetahuan.[50]

Menurut Toto Tasmara, *Fathanah* ialah kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan terutamaspiritual.[51] Sementara pandangan Abdul Malik terkait fathanah juga mengatakan demikian bahwa dalam fathanah mencakup kecerdasan, dan kebijaksanaan dan kearifan.[52] Dalam pandangan dua ahli ini, dapat dipahami jika pribadi yang fathanah tidak hanya punya kemampuan intelektual yang bagus pada bidang keilmuan saja tetapi juga pintar dalam hal spiritual seperti pintar mengendalikan diri. Tidak hanya pintar menyelsaikan pekerjaan keilmuan maupun pekerjaan sehari-hari namun juga tanggap dan peka terhadap berbagai persoalan yang mendatanginya sehingga membuat pribadi tersebut lebih cepat dan mudah mengatasinya.

b. *Akhlak Mazmumah* (Tercela)

Vitzal Rifa'i Zainal memberikan pengertian tentang akhlak mazmumah. Akhlak mazmumah atau akhlak tercela itu merupakan akhlak yang dikendalikan setan, akhlak yang seharusnya dihindari manusia, dan akhlak mazmumah itu membuat hati kita membusuk.[53] Berdasarkan penjelasan pakar tersebut, akhlak mazmumah ini merupakan akhlak keburukan yang ketika dilakukan ini tidak lepas

---

[50] Admin, *4 Sifat Nabi : Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah,* (https://agusnizami.com/2011/10/24/4-sifat-nabi-shiddiq-amanah-fathonah-dan-tabligh/ diakses 21 Agustus 2019)

[51] Darimis, REM-BEKAS (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spritual Teistik) : Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (*Fathonah, Amanah, Siddiq, Dan Tabligh*), *Jurnal* Ta'dib, Vol. 18, No. 1 Juni 2015, h. 53

[52] Darimis, REM-BEKAS (Revolusi MentalBerbasis Konseling Spritual Teistik):Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (*Fathonah, Amanah, Siddiq, Dan Tabligh*), h. 53

[53] Aklia Suslia (Ed.), *Manejeman Akhlak,* h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pengaruh setan yang menggoda manusia agar menuruti sesuatu yang diinginkannya. Sementara bagi Islam, perbuatan tersebut harus segera dihindari karena perbuatan tersebut tak lain untuk menjerumuskan manusia kepada kejahatan.

Secara linguistik, menurut Nasharudin, akhlak mazmumah artinya tercela. Sementara secara terminologi akhlak mazmumah merupakan perbuatan yang dilarang syariat yang dilakukakan dengan terrencana dan dalam kondisi. Akhlak mazmumah ini juga dikonotasikan pada tindak pelanggaran hukum pidana, maupun perdata.[54] Sementara tercela juga berarti tidak pantas.[55] Berdasarkan pemaparan tersebut, maka apa yang dimaksud akhlak tercela merujuk kepada seluruh perilaku, perbuatan, tindakan yang pertama yakni melanggar hukum, kedua, menabrak tatanan sosial masyarakat, melanggar kode etis berperilaku dalam bermasyarakat dan yang pasti melanggar aturan-aturan dalam beragama. Oleh karenanya, bila didapati seseorang melakukan tindak kejahatan sudah jelas akan dikucilkan, dicaci maki masyarakat dan tentunya akan segera tindak oleh pihak terkait.

Menurut Nasharudin, Perihal akhlak tercela ini sejatinya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang dimulai dengan perilaku-perilaku durhaka kepada Allah, seperti yang terberat yakni menyekutukan Allah (syirik). Perbuatan syirik sudah ditegaskan secara jelas perbuatan itu tidak diampuni oleh Allah. Selain dosa syirik, dosa-dosa lain yang sangat banyak sekali sudah jelas termasuk menyekutukan Allah semisal korupsi seperti korupsi dalam jabatan, korupsi dalam berdagang, dan lain sebagainya. Kemudian munafik, berzina, berfoya-foya, tidak

[54] Nasharudin, *Akhlak, Ciri ciri manusia paripurna* h. 382
[55] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneladani sifat terpuji Nabi, egois, melakukan dosa riba, merampok, menggunjing, durhaka kepada orang tua, tidak menghormati guru, sombong, angkuh, menghardik, perkosaan, berdusta, menghujat, dan masih banyak lagi yang lain. Pada intinya sebanyak apapun perbuatan mahmudah, maka sebaliknya sebanyak itu juga perilaku mazmumah.[56]

Akhlak mazmumah atau sifat tercela merupakan suatu kondisi batin atau hati yang dapat merugikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.[57] Jadi, akhlak tercela dapat dilihat dari beragam perbuatan-perbuatan yang nyatanya merugikan diri sendiri maupun orang lain disekitar pelaku perbuatan buruk tersebut. Kondisi batin yang buruk akan melahirkan perbuatan, tindakan-tindakan yang tidak bermoral. Apalagi dalam pandangan akhlak seorang muslim, perbuatan buruk jelas-jelas tidak dapat dibenarkan.

Adapun indikator-indikator sifat tercela ini diantaranya : *pertama*, sifat tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT karena kehinaannya. *Kedua*, sifat tersebut berasal dari nafsu yang tidak baik atau jelek. *Ketiga*, sifat tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan yang jelek atau buruk. *Keempat*, sifat tersebut sangat disenangi oleh iblis. *Kelima*, pelakunya akan selalu merasa tidak tenang dan tidak tenteram hidupnya.[58]

Maka dari itu, manusia seharusnya meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk sebab perbuatan buruk mendatangkan ketidakbahagian bagi pelaku dosa dan memberikan dampak *mudharat* kepada teman, keluarga, maupun lingkungan tempat ia tinggal. Sekali lagi ditegaskan, perilaku yang buruk berasal dari dalam hati. Maka pelaku dosa wajib melakukan pembersihan terhadap jiwa dan hatinya

[56] Nasharudin, *Akhlak, Ciri-ciri Manusia Paripurna*, h. 382
[57] Mahmud Manan (Ed), *Akhlak Tasawuf*, h. 193
[58] Mahmud Manan (Ed), *Akhlak Tasawuf*, h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara bertaubat kepada Allah diikuti dengan jalan takwa kepada-Nya.[59] Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat *Al-Maidah* ayat 100 :

قُل لَّا يَسْتَوِى ٱلْخَبِيثُ وَٱلطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ ٱلْخَبِيثِ ۚ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : *"Katakanlah (Muhammad) : Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik. Meskipun banyak keburukan menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat,agar kamu beruntung."*[60]

Sementara itu, hati mempunyai peranan penting terhadap sifat baik dan buruk seseorang. Nabi bersabda : *"Ketauhilah, di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging apabila daging itu baik seluruhnya akan baik. Apabila daging itu buruk, buruklah seluruhnya. Ketauhilah bahwa segumpal daging itu dalah kalbu (hati)."* (H.R Bukhari).[61]

Pada dasarnya, sifat tercela berasal dari niat buruk dari seseorang dan hasil darinya yakni perbuatan yang buruk dan tidak bermoral. Maka dapat dikatakan semua perbuatan yang tidak baik merupakan hasil dari sifat tercela.

Ada banyak sekali perbuatan yang dikategorikan sebagai perbuatan tercela, seperti yang dikatakan diatas sebagaimana pendapat Nasharudin dalam bukunya, "Akhlak, Ciri-Ciri Manusia Paripurna" bahwa sebanyak itu perbuata baik begitu pula sebaliknya, perbuatan tercela juga sangat banyak sekali macamnya. Hanya saja, sifat tercela berasal dari hati yang kotor, dari hati yang sakit, dan dari hati

[59] Mahmud Manan (Ed), *Akhlak Tasawuf*, h. 195
[60] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 165
[61] Aklia Suslia (Ed.), (Ed.), *Manajemen Akhlak*, h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak tersinari iman. Adapun, penyakit-penyakit hati yang umum menjangkit manusia antara lain :

1) Dengki

Dikatakan, seseorang pendengki menjadi bingung bila melihat adanya rahmat atas diri orang lain dan merasa senang jika melihat adanya kekurangan pada diri orang lain.[62] Seorang pendengki terlihat dari sikapnya yang merasa tidak suka atas anugerah Allah yang diberikan kepada hamba Nya, dalam hal ini pihak yang tidak disukai pendengki. Yang paling umum berupa anugerah rezeki seperti contoh harta materiil, maupun contoh lain seperti momongan, atau kebahagiaan dan pendengki biasanya merasa senang disaat orang yang didengki mendapat ujian, cobaan, yang berupa kesusahan dan kesulitan terhadap suatu nasib yang dijalaninya.

Tentu saja sifat dengki itu membuat seseorang merasa tidak suka yang menyebabkan pelakunya sulit menerima kenyataan dan berimbas kepada perasaan yang ia alami sehari-hari. Dapat dibilang pelakunya jauh dari kebahagiaan dan jiwanya pun tidak stabil alias tidak tenang. Hal ini sependapat dengan Umar bin Abdul Aziz, jika pendengki atau disebutkan sebagai orang yang sangat zalim itu hidupnya dalam keadaan sengsara dan nafas sesak.''[63]hal ini diakibatkan dipenuhi perasaan yang tidak suka yang memenuhi hati.

Vitzal Rifa'i Zainal menyebut bahwa sifat dengki sudah dalam bentuk perbuatan marah, bermusuhan, dan menjelek-jelekkan dan menjatuhkan nama baik.[64] dari penjelasan tersebut, bahwa pelaku dengki sejatinya karena tidak

[62] Tim Risalah Gusti (Ed.), *Risalah Qusyairiyah, Induk Ilmu Tasawuf*, terjemahan Muhammad Lukman Hakim, (Beirut: Darul Khair, 2006), h. 166
[63] Tim Risalah Gusti (Ed.), *Risalah Qusyairiyah, Induk Ilmu Tasawuf*, h. 166
[64] Aklia Suslia (Ed.), (Ed.), *Manajemen Akhlak*, h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukanya terhadap orang lain membuatnya dikerumuni rasa amarah, kesal, dan dihatinya akan memunculkan anggapan yang tidak-tidak yang cenderung kepada *suudzon*, sehingga jika lepas kontrol ia akan memandang sinis orang yang mendapatkan kenikmatan itu.

Terkait sikap dengki ini, Rasulullah bersabda. *"Dengki itu memakan kebaikan. Sebagaimana api memakan kayu bakar."* (HR Abu Dawud).[65] Berdasarkan hadis tersebut, Nabi memberikan gambaran terkait sikap dengki. Sikap dengki merupakan sikap yang jelek dan siapapun yang terdapat dengki didalam hatinya jika tidak segera dibersihkan akan merusak keimanan secara cepat atau lambat.

2) Hasud

Vitzal Rifa'i Zainal mendefinisikan hasud ialah sikap suka mengadu domba terhadap sesama.[66] Jadi, hasud sebagai perilaku licik untuk menggulingkan seseorang, mencemari nama baik seseorang, mencederai hati seseorang, terlepas dari kejelekan itu apakah benar adanya maupun tidak benar, semua perbuatan hasud ialah termasuk perbuatan buruk.

Lebih lanjut, hasud mengakibatkan orang lain dirugikan pasalnya aib atau sesuatu rahasia yang seharusnya ditutupi sebaliknya malah diumbar ke publik.[67]

3) Sombong

Sifat angkuh atau sombong adalah sikap merasa lebih baik dari orang lain. Sifat ini juga tidak ingin mengakui kelebihan yang dimiliki orang lain karena merasa gengsi. Sifat sombong membuat pelakunya merasa paling hebat, paling baik, paling menarik, paling cerdas, paling sukses, paling beruntung dari pada

[65] Aklia Suslia (Ed.), *Manajemen Akhlak*, h. 77
[66] Aklia Suslia (Ed.), *Manajemen Akhlak*, h. 78
[67] Aklia Suslia (Ed.), *Manajemen Akhlak*, h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain sehingga pribadi yang memiliki sifat ini cenderung memberikan cap kepada orang lain lebih buruk, lebih jelek, lebih rendah darinya.[68]

Adapun dampak buruk yang ditimbulkan dari sifat sombong antara lain :

1) Suka menyakiti orang lain

2) Memutus kasih sayang

3) Mencederai hati seseorang

4) Menjadikan orang lain benci dan dimusuhi mereka

5) Sulit diajak ke jalan yang benar atau keras kepala

6) Tidak mampu menahan amarah

7) Tidak pernah lemah lembut saat memberikan nasehat kepada orang.[69]

Perihal sifat sombong ini, Allah melarang manusia bersikap sombong dan angkuh dalam Al-Qur'an *Luqman* ayat 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*[70]

5. Ruang Lingkup Akhlak

[68] Mahmud Manan (Ed.), *Akhlak Tasawuf*, h. 202
[69] Mahmud Manan (Ed.), *Akhlak Tasawuf*, h. 204
[70] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 582

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baddrudin dalam bukunya Akhlak Tasawuf, menyebut ruang lingkup akhlak dibagi menjadi dua secara garis besar yakni akhlak kita terhadap Allah dan akhlak kita terhadap makhluk Allah.

a. Akhlak terhadap Allah

Pada bagian pertama ini, adab seorang muslim kepada Allah ialah taat pada semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang Nya. Sebagai muslim tentu saja kita melaksanakan rukun islam dan rukun iman. Rukun islam meliputi perintah bersahadat, mengakui bahwa Allah Tuhan semesta Alam dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Kemudian kewajiban sholat, puasa, dan haji. Sementara rukun iman meliputi segala pengakuan kita terhadap para malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul Allah dan *Qadla* dan *Qadar*.

Akhlak terhadap Allah, mencakup cara-cara kita yang ditempuh untuk sampai mendekat kepada Nya diantaranya berdo'a, dan berdzikir termasuk dengan bagaimana etikanya. Ali Aziz dalam bukunya "Doa-doa Keluarga Bahagia", membagikan kumpulan tips adab kita saat berdo'a dan apa yang harus diperhatikan pada saat kita berdo'a.

1) Mengawali do'a dengan bershalawat dan mengakhiri dengan bacaan hamdalah.

2) Dianjurkan untuk menghadap kiblat dan mengangkat tangan saat berdo'a. anjuran ini berdasarkan sabda Nabi yang diriwayatkan *Al-Arba'ah*. Sabda tersebut berbunyi, *"Sungguh, Allah Maha hidup dan Maha Pemurah. Ia "malu" jika hamba-Nya berdo'a dengan mengangkat tangan lalu tidak dikabulkan-Nya."*

3) Mengusap wajah setelah selesai berdo'a. Anjuran ini juga didasarkan pada sebuah hadis berdasarkan kesaksian Umar R.A yang melihat kebiasaan Nabi mengangkat tangannya setelah menyelsaikan do'a. *"Rasulullah SAW selalu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat tangan ketika berdo'a dan tidak melepasnya sebelum mengusap pada wajahnya." (HR Turmudzi).

4) Berdo'a dengan rendah hati *(tadlaru')* dan dengan suara yang lembut. Hal ini sebagaimana Firman Allah Al-Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 55 :

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٥٥

Artinya : *"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."*[71]

Kemudian tidak diperkenankan meminta yang berlebihan baik cara memintanya maupun apa yang diminta.

5) Berdo'a dengan penuh keyakinan akan terkabulnya do'a. Sebagaimana Al-Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 56 :

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Artinya *: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik."*[72]

Bahwa Berdo'a hendaknya dengan penuh keyakinan, doa' yang dipanjatkan diterima dan diridhoi Allah. Terlepas dari apapun yang dikabulkan Allah dan ketentuan dari Allah, hendaknya harus diterima dengan lapang dada (ikhlas).

6) Mengulangi do'a sampai tiga kali.

---

[71] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 212
[72] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menyusun kalimat do'a yang terbaik. Do'a yang terbaik do'a yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan para sahabat.

8) Sebelum berdo'a, hendaknya memastikan jika jiwa dan raga kita bersih dalam pengertian hati kita terbebas dari perasaan benci dan hal-hal kotor yang lainnya dan sesuatu yang menempel badan kita, yakni barang-barang, pakaian, makanan yang kita makan, didapatkan dari bukan cara yang halal. Sebagaimana sabda Nabi ketika ada sahabat Sa'ad bin Abi Waqash R.A mengeluh do'anya tidak dikabulkan. Nabi pun menasehatinya agar meninggalkan yang haram. *"Jauhilah yang haram, sungguh setiap perut yang masuk ke dalamnya sesuap yang haram, maka do'anya tidak akan diterima selama 40 hari."*[73] Adab kepada Sang Pencipta ini kita tunjukkan pada saat kita memohon ampunan atas segala khilaf yang sudah banyak kita perbuat dan pengharapan atas keinginan-keinginan kita yang didasarkan pada kondisi hidup kita. Maka beradab kepada Allah pada saat menghadapNya penting dilakukan karena ada hubungannya langsung dengan pengabulan Nya dan ridho Nya.

Terlepas dari itu semua, perihal etika kepada Allah ini sejatinya merupakan bentuk sikap sadar kita sebagai ciptaan-Nya kepada Yang menciptakan kita. Maka wajib bagi kita untuk merendah dihadapan-Nya, tak boleh sedikitpun hati kita sombong, angkuh, tak lupa mengakui segala kesalahan, menyadari kelemahan dan menyadari yang memberi rezeki, hidayah, anugerah, kenikmatan, ialah Allah. Sebagai rasa syukur kita kepada Allah. Allah punya hak penuh untuk dituruti dan saat kita memenuhinya, jaminannya ialah kebahagiaan, kemantapan iman, tak pernah merasa takut karena kita sangat dekat dengan-Nya, dan yang jelas segala

[73] Moh. Ali Aziz, *Doa-Doa Keluarga Bahagia*, (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2014), h.106-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan kita akan dipenuhi Allah SWT. Adab menghadap Nya ditunjukkan pada saat ibadah seperti sholat, berdo'a secara umum, dan berdzikir.

Terkait berdzikir ini, dalam sebuah hadis dijelaskan keutamaan tentang dzikir kepada Allah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi Juz II hal. 98. Dari anas r.a, dari Nabi Muhammad SAW bersabda :*"Allah akan berfirman (kepada malaikat), "Keluarkanlah dari dalam neraka orang yang pernah berdzikir kepada-Ku sehari saja (sesaat saja) atau orang yang merasa takut kepada-Ku dalam sebuah tempat (ketika dia mengerjakan perbuatan maksiat).*"[74]

Akhlak kita kepada Allah selain ditunjukkan pada saat tersambung dengan Allah seperti berdoa, sholat, berdzikir, juga ditunjukkan pada sesuatu yang lain seperti tanggung jawab seseorang sebagai muslim sebagai tanggung jawab kita kepada Allah SWT. Maka untuk itu kita harus memperhatikan cara-cara yang kita gunakan dan bagaimana adab saat menjalankan tanggung jawab itu. Baddrudin menyebutkan dua hal yang berkaitan dengan tanggung jawab yang mesti kita perhatikan yang ada kaitannya dengan akhlak kita kepada Allah yakni tanggung jawab kepada keluarga dan harta kita. Kepada keluarga, bagi seseorang suami wajib kiranya memberikan nafkah istri dan anak-anak agar kebutuhan mereka terpenuhi, tidak hanya itu saja, terpenting adalah tanggung jawab suami dihadapan Allah dimana kelak baik keluarga yang dipimpin dan harta yang dimilikinya itu dipertanyakan oleh Allah SWT di akhirat.

Oleh karenanya, suami haruslah membimbing istri dan anak-anaknya tetap beriman kepada Allah SWT. Sementara hartanya juga haruslah dipergunakan

[74] Team Daar Al Baaz, Ibnu Mukti (Ed.), *Syarah Hadits Qudsi*, terjemahan dari Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kemaslahatan semisal menafkahi kebutuhan istri dan anak-anaknya, untuk biaya pendidikan dan segala macamnya. Kemudian harta haruslah diperoleh dari cara yang halal, karena sesuatu yang haram ketika digunakan istri-anak kita, maka mereka juga menanggung dampak keburukannya. Kemudian harta yang diperoleh dari cara yang halal mengakibatkan keberkahan dalam keluarga kita dan aktifitas keluarga kita. Kita sekeluarga mampu menciptakan sesuatu yang produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.[75]

b. Akhlak terhadap sesama Makhluk Allah

Makhluk Allah meliputi semua ciptaan Nya baik yang hidup maupun benda mati, diantaranya : manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, tata surya, benda-benda alam dan lain sebagainya. Sebagai manusia yang diciptakan dengan memiliki akal dan perasaan, kita harus memposisikan diri kita sebagai *khalifah*, dimana kita diciptakan untuk memperbagus alam semesta dengan kebaikan-kebaikan yang kita lakukan. Maka dari itu yang paling mendasar, kita harus memperbaiki akhlak kita terhadap makhluk-makhluk Allah yang lain. Akhlak terhadap makhluk Disebutkan Badrudin, jika Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat.[76]

Akhlak terhadap makhluk Allah meliputi meliputi akhlak terhadap diri sendirim terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk Allah dan terhadap lingkungan :

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

[75] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015) h. 38
[76] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badrudin menyebutkan akhlak terhadap diri sendiri ialah sifat tanggung jawab yang meliputi tanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang dipikulnya, kewajibannya-kewajibannya: tanggung jawab terhadap kesehatannya, pakaiannya, minuman & makanannya dan bahkan apapun yang menjadi miliknya.[77] jika diuraikan, maka tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut seseorang sadar akan suatu kewajiban yang sedang dijalaninya seperti kewajiban terkait status dan profesi dengan beberapa agenda, dan pekerjaannya. Disamping itu tidak lupa menjaga kesehatan, menjaga barang-barang, pakaian, makanan minuman sebagai kewajiban seseorang muslim dimana kesehatan harus dijaga, dan makanan-minuman dijaga dari sesuatu yang haram.

Berakhlak terhadap diri sendiri tidak berbentuk akhlak menjaga jasmani tetapi menjaga jiwa dan hati dari sifat-sifat seperti sikap taubat, muqarabah (merasa selalu diawasi Allah), muhasabah (insropeksi diri), mujahadah (berjuang, bersungguh-sungguh), sabat, syukur, tawaduk, shiddiq, amanah dan lain sebagainya.[78]

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari sikap saling tolong menolong, bersikap adil, dan saling menasehati dalam kebenaran. Tolong menolong antara sesama manusia ialah wajib apalagi bagi sesama muslim. Dasar dari kewajiban saling tolong menolong terdapat pada Al-Qur'an surat *Al- Hujarat* ayat 10. Allah berfirman :

---

[77] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 38

[78] Febri Saputra Go, Akhlak Pada diri Sendiri, (http://makalahkuindonesia.blogspot.com/2017/03/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html. diakses 15 Juli 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikalah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat".*[79]

Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada sesama muslim maupun non muslim. Bagi sesama muslim disebutkan Badrudin, jika kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat.[80] Maka sesama muslim hendaknya saling berkaitan. Selain karena se iman, seorang muslim sejati itu menyadari dirinya tidak lepas dari makhluk Allah yang lain terutama manusia, karena setiap harinya selalu berinteraksi dengan teman, tetangga bahkan orang yang baru dikenal. Muslim sejati telah memahami kewajiban berbuat baik kepada sesama manusia dalam rangka menciptakan kehidupan yang berbahagia.

3) Akhlak terhadap Sesama Makhluk Allah

Makhluk berarti ciptaan.[81] Sementara yang dimaksud pada pembahasan ini ialah semua makhluk Allah atau semua ciptaan Allah yang berdampingan dengan manusia meliputi tumbuh-tumbuhan, hewan, jin dan benda-benda yang diciptakan Allah di jagat raya semesta ini.

Akhlak berkenaan dengan penerapan perbuatan kita yang beretika, dan seharusnya. Dalam hal ini, manusia haruslah berbuat baik terhadap sesama ciptaan Allah yang meliputi tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain sebagainya. Kepada hewan, hendaknya kita memberikannya makanan, dan kepada hewan peliharaan, kita dituntut untuk tidak menyiksa saat menyembelihnya. Hal itu ditegaskan pada

[79] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h.
[80] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 38
[81] Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 436

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah sabda Nabi yang berbunyi :*"Seseorang perempuan disiksa karena mengurung kucing sampai mati, maka ia masuk ke dalam neraka. Karena ketika ia mengurung kucing itu tidak diberi makan dan minum, dan tidak pula dilepaskannya untuk mencari makan sendiri dengan mangsanya berupa binatang murni.*[82]

Sementara akhlak kita pada tumbuh-tumbuhan juga demikian. Hendaknya kita merawat, tidak merusak habitat tumbuh-tumbuhan, karena pada dasarnya dalam hidup kita, Allah menciptakan macam-macam tumbuhan diantaranya tumbuh-tumbuhan berupa buah, tumbuh-tumbuhan berupa sayur mayur untuk kita konsumsi dan sebagai pemberi nutrisi manusia. Semua itu untuk kita manfaatkan. Sementara tumbuh-tumbuhan berupa pepohonan tertentu kita manfaatkan sebagai bahan kertas dan pondasi rumah.[83]

4) Akhlak terhadap Lingkungan

Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.[84] Berdasarkan pengertian itu, lingkungan ialah tempat tinggal makhluk hidup. Makhluk hidup ini bisa berupa manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bahkan benda-benda fisik yang mengitarinya.

Dilihat dari jenisnya lingkungan dibedakan menjadi empat yakni lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Pertama, lingkungan alam atau lingkungan yang diciptakan Tuhan untuk manusia. Ialah

[82] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf,* h. 58-59
[83] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf,* h. 58-59
[84] Herimanto, Winarno, *Ilmu Budaya dan Sosial Dasar,* h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala lingkungan yang terbentuk dari kejadian alam contohnya seperti pepohonan, tanah udara, air, dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan buatan ialah lingkungan yang diciptakan manusia seperti kolam, tempat pemancingan, akuarium, taman kota, jembatan dan lain sebagainya. Sementara berdasarkan bentuk lain, alam dapat dikategorikan alam fisik dan non fisik. Lingkungan alam dan buatan termasuk lingkungan fisik. Sementara lingkungan non fisik contohnya seperti lingkungan yang dibentuk oleh sosial budaya dan masyarakat seperti hubungan sosial kemasyarakatan disuatu tempat tertentu yang mencakup pula pola interaksi dan sistem sosialnya.[85]

Lingkungan hidup ada hubungannya dengan kesejahteraan dan ketentraman hidup manusia. Peranan lingkungan begitu berarti bagi manusia, karena fungsinya memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi manusia.[86] Untuk itu penting kiranya seseorang memiliki adab terhadap lingkungan yang ia diami maupun lingkungan dalam arti luas. Penting bagi manusia menjaga sikap, menghormati, kepada lingkungan yang bentuknya fisik maupun non fisik tadi. Untuk itu akhlak seseorang menentukan bagaimana hubungannya dengan lingkungan yang telah dijelaskan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, akhlak terhadap lingkungan meliputi akhlak kita dalam beberapa tempat. Adapun akhlak terhadap lingkungan meliputi :

(a) Akhlak dalam Berkeluarga

Akhlak dalam berkeluarga terdiri dari sikap kasih sayang dari seorang ayah kepada istri dan anak-anaknya maupun sebaliknya. Bagi ayah akhlak dalam berkeluarga meliputi mendidik atau memberi contoh yang baik, berlaku lembut

[85] Herimanto, Winarno, *Ilmu Budaya dan Sosial Dasar,* h. 174
[86] Herimanto, Winarno, *Ilmu Budaya dan Sosial Dasar,* h. 177-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada istri dan anak, mengayomi, tanggung jawab atas mereka, dan menuntun mereka ke jalan Agama. Sementara bagi si anak berlaku hormat kepada ibu dan ayah, menjalankan amanat sebagai anak seperti memprioritaskan kewajiban seperti belajar, membanggaka kedua orang tua, dan terpeting ialah berlaku sopan santun terhadap mereka, tidak membentaknya atau menyakiti hati kedua orang tua karena akan mendatangkan malapetaka berupa dosa. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Abdullah bin Amr. r.a, Nabi Bersabda, *"Di antara dosa besaar adalah apabila seseorang memaki-maki orang tuanya sendiri."*[87]

(b) Akhlak dalam Berteman

Ada tiga macam persahabatan menurut Qusyairy. Yang pertama persahabatan dengan orang yang lebih atas dari kita. Pada model ini, kita menunjukkan rasa bakti. Kedua, bersahabat dengan orang yang dibawah anda secara usia. Pada model ini kita diharuskan untuk bersikap lembut, peduli dan kasih sayang kepada mereka. Ketiga, yakni berteman dengan orang yang memiliki kemampuan dan pandangan ruhani atau orang yang lebih mumpuni dari segi pengetahuan dan spiritual ketimbang kita. Jika menemui teman yang seperti itu hendaknya kita memprioritaskan dia atau menjaga sopan santun kepadanya sebagai rasa segan terhadap kelebihannya itu.[88] Penjelsan dari Qusyairy tersebut merupakan penuntun yang baik bagaimana seharusnya kita memperlakukan sahabat kita berdasarkan jarak usia dan perbedaan kemampuan. Berperilaku baik seperti yang dijelaskan Qusyairy, memberikan manfaat terhadap diri sendiri tentunya bahwasanya memiliki teman dapat menambah wawasan berupa pengetahuan. Dan jika kita menyangi yang lebih muda, maka kita akan dihargai dan dihormati

[87] Al-Imam Zainudin Ahmad bin, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, terjemahan dari Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 978

[88] Tim Risalah Gusti (Ed.), *Risalah Qusyairiyah, Induk Ilmu Tasawuf*, h. 367

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Begitupula jika kita menghormati orang yang lebih tua dari kita. Tentu mereka bersikap peduli, dan tanggap kepada kita bahkan jika kita meminta pertolongan, dengan pasti mereka bersedia mengulurkan tangan kepada kita.

(c) Akhlak dalam Bermasyarakat

Koentjaranigrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan-kesatuan hidup manusia. Berdasarkan asal-usul kata, masyarakat berasal dari bahasa arab yang artinya ikut serta atau berpartisipasi.[89] Berdasarkan definisi dan artinya, istilah masyarakat tidak lepas dari keberperan sertaan seseorang akan fungsi-fungsi sosialnya seperti berinteraksi (komunikasi), bersosialisasi, bersimpati, berempati, yang dapat diketahui ketika seseorang tersebut berbaur dengan kelompok.

Akhlak dalam bermasyarakat meliputi menurut pandangan penulis ialah meliputi akhlak seseorang kepada tetangganya seperti menolong pada kondisi tertentu, akhlak seseorang sebagai warga desa seperti mengusahakan datang dikala ada kerja bakti, datang ketika ada hajatan desa, dan bagi kita kepada warga desa diantaranya tidak menggunjing, mengamalkan ajaran agama seperti sopan santun, mengerti adab bertamu, selalu menyapa orang dengan wajah senyum, berkata yang baik-baik dan lain sebagainya.

(d) Akhlak dalam Bernegara

Akhlak terhadap lingkungan yang selanjutnya yakni akhlak kita sebagai warga negara. Akhlak dipandang penulis sebagai perilaku, perbuatan baik, tindakan saleh seseorang terkait situasi tertentu. Pada sesama manusia, tindakan baik ditunjukkan dengan membantu teman kita yang sedang membutuhkan pertolongan, uluran tangan kepada fakir miskin, sumbangan untuk korban

[89] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana alam, yang dilakukan dengan tak banyak pertimbangan. Akhlak merupakan kondisi batin, jiwa seseorang dan orang lain tidak dapat melihat isi jiwa seseorang.

Sementara dalam bernegara pun demikian, membantu negara di kondisi genting seperti pada beberapa bencana alam besar yang menimpa saudara-saudara kita di beberapa wilayah yang membutuhkan banyak bantuan. Kepedulian warga negara terhadap para korban pun dapat dikatakan sebagai bentuk membantu negara karena yang mengulurkan bantuan tak hanya negara tetapi juga ada warga disitu. Selain itu membantu negara diposisi darurat seperti panasnya situasi karena gesekan antar ras dan budaya yang berulang kali terjadi apalagi di negara seperti Indonesia yang multikultural. Tentu dibutuhkan kedewasaan masyarakat dalam ikut berperan serta mengondisikan suasana supaya lebih stabil dan kembali tercipta perdamaian dengen beberapa gerakan seperti tidak sekalipun menghujat kelompok lain, tidak mengadu domba, menyerukan pesan perdamaian, saling memaafkan, saling mengkoreksi diri, mengakui kesalahan dan mengevaluasinya.

Ada lagi contoh lain seperti membela negara dari penjajahan, tekun belajar dibidang tertentu dan bercita-cita membawa nama baik negara ke panggung internasional. Hal tersebut dikatakan penulis sebagai bentuk-bentuk dari akhlak cinta kepada negara selama didasari oleh rasa cinta dan mengabdi kepada negara. Selain itu, contoh lain seperti menaati peraturan-peraturan yang berlaku masuk pada kategori ini, karena taat aturan menunjukkan bahwa pribadi tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara, taat pada aturan yang dibuat negara yang menjamin keadilan secara bersama, dan secara pribadi seseorang menerapkan sikap jujur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Radio sebagai Media Dakwah

Radio merupakan salah satu media massa dilihat dari aspek sifat dan jangkauannya. Radio bersanding dengan media massa yang lainnya seperti telepon, telegram, surat, dan yang lainnya.[90] Radio menjadi alat untuk menyebarkan suatu informasi selain telepon, telegram dan surat. Radio termasuk media elektronik dimana fungsinya yakni sebagai sarana komunikasi, sarana informasi dan sarana hiburan. Fungsi dari radio saat awal beridirinya hingga sekarang tak lain adalah membantu efektivitas dan kecepatan mengirimkan berita. Jika dulu menggunakan surat untuk memberitahu seseorang atau untuk menyapa, sampai berkembang menyebarkan pamflet-pamflet untuk bisa diketahui orang banyak. Kini dengan adanya media elektronik, dapat memberi tahu orang secara luas dan dapat diketahui orang yang tinggalnya jauh sekalipun.

Radio sebagai media untuk menyebarkan informasi memiliki fungsi yang lebih luas, tidak hanya untuk menyebarkan berita tetapi juga berfungsi sebagai media hiburan, bahkan sebagai media dalam berdakwah, atau menyiarkan pesan-pesan islam. Dalam hal berdakwah, tentu dakwah haruslah menyesuaikan dengan zaman. Mengingat esensi dakwah yang menyebarkan kesejukan melalui materi-materi dakwah yang membangun rohani seseorang untuk lebih lembut dan juga sebagai koreksi diri manakala perbuatan kita ternyata melampaui batas dan perbuatan itu kita lakukan tanpa kita sadari sebelumnya bahwa perbuatan itu dilakukan karena kita yang lupa maupun yang lalai dan masih lemahnya iman, tentu dakwah yang mengajak perbaikan pribadi banyak dijumpai melalui mimbar-mimbar, maupun hanya melalui sarana pembantu seperti radio, televisi dan radio.

[90] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : Jaudar Press, 2015), h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada radio masih banyak dijumpai siaran yang memuat materi dakwah. Apakah bentuknya rekaman ceramah, ataupun dialog interaktif. Adapula radio yang menyajikan suatu program khusus memutar tausiyah yang disampaikan penceramah dalam durasi waktu tertentu. Adapula yang bentuknya dialog yakni penceramah menyampaikan ceramah dan dipandu oleh penyiar saat siaran. Dan adapula radio yang memiliki background radio islami. Pada radio ini, tema bahasan seputar dakwah lebih banyak dijumpai. Kebutuhan akan pesan-pesan yang disampaikan pada saat berdakwah akan dibutuhkan oleh para pendengar karena hanya tinggal memencet ikon radio pada gawai kita, kita pun bisa mendengarkan ceramah-ceramah yang dapat mengatarkan kita kepada keluasan berpikir, kematangan pengetahuan dan pemahaman, dan tentunya semakin dapat meyimpulkan apa hakikat dan tujuan dari hidup ini. Semua ini diawali dari kemauan kita membuka lebar-lebar telinga kita hingga pesan dakwah yang disiarkan dapat kita cerna dengan seksama.

Radio mempunyai peranan penting dalam menyukseskan pesan-pesan dakwah kepada seseorang jamaah atau mad'u yang dilancarkan oleh penceramah. Hal ini karena kemudahan baik diserap dan dicerna melalui indera pendengar saja. Selain itu ada faktor lain yang membuat dakwah di radio memiliki keunggulan dibanding media sebelumnya. Ali Aziz, penulis Buku Ilmu Dakwah sekaligus seorang penceramah Nasional dan Internasional, menceritakan kelebihan berdakwah melalui radio diantaranya siaran dakwah dapat diputar kembali sewaktu-waktu apabila penceramah berhalangan mengisi ceramah dan temanya masih dipandang aktual. Selain itu, kelebihan radio sebagai media berdakwah membuat orang yang berhalangan datang karena kesibukan maupun lokasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh dapat mengakses melalui radio.[91] Dua keunggulan radio sebagai media dakwah yakni dapat diputar sewaktu-waktu. Jika sewaktu-waktu penceramah tidak bisa hadir, awak media cukup memutar kembali materi penyiaran yang pernah disampaikan oleh penceramah tempo hari. Selain itu, kelebihan lainnya ialah sifat radio yang dapat diakses oleh orang yang berdomisili jauh dengan keberadaan radio tersebut. Radio memiliki sifat yang menjangkau massa secara luas dan tidak terhalang oleh batas atau jarak.

C. Analisis Isi

Berdasarkan penggolongannya analisis isi ada dua yakni analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Menurut Burhan Bungin, analisis isi kuantitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*). karenanya tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat *(latent)*.[92] Sementara analisis kualitatif sebagaimana pendapat Altheide disebut sebagai Etnographic Content Analysis (ECA), yakni perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan.[93] Berdasarkan penjelasan ini, pemakaian analisis isi kualitatif cenderung untuk digunakan untuk mengetahui maksud dari isi yang tidak tampak.

Menurut Kriyantono sebagaima pendapat Altheide, pada analisis isi kualitatif atau, memungkinkan periset mempelajari isi dari dokumen secara mendalam dan melakukan wawancara kepada seorang pembuat teks agar dapat dicari tahu maksud dan tujuannya.[94]

---

[91] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada, 2014), hh. 412-413
[92] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 249
[93] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset komunikasi*, h. 249
[94] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset komunikasi*, h. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara menurut Eriyanto, analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks.[95] Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis isi ialah suatu metode dalam penelitian yang umum digunakan untuk mempelajari suatu teks atau dokumen untuk kemudian diambil kesimpulan dari hasil memplejari teks tersebut.

Dalam penggunaannya, analisis isi digunakan antara lain pertama digunakan sebagai metode utama. Sementara yang kedua analisis isi dipakai salah satu metode saja dalam penelitian. Sementara yang ketiga ialah dipakai sebagai bahan pembanding untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain.[96] Pada bidang ilmu komunikasi, analisis isi ialah salah satu metode utama pada penelitian yang mempelajari isi media yang berupa surat kabar, radio, film, dan televisi. Melalui penggunaan analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan perkembagan (tren) dari suatu isi.[97] Berdasarkan penjelasan diatas, analisis isi merupakan suatu metode dalam penelitian yang umum digunakan untuk meneliti, mempelajari lalu memberikan kesimpulan akhir, pada suatu objek yang bentuknya dokumen, teks atau sumber yang berbentuk tulis. Biasanya analisis isi dipakai peneliti yang mempelajari konten dari produk media massa seperti pemberitaan baik cetak maupun online, program sebuah radio atau televisi, meskipun sebenarnya analisis isi ini tidak digunakan untuk media massa saja tetapi dipakai untuk mempelajari isi

[95] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 10
[96] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya,* hh. 10-11
[97] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya,* h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi secara luas. Hal yang dipelajari ialah sebagaimana yang dijelaskan Eriyanto yakni gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.

Dalam penggunaan analisis isi, setidaknya ada tiga pendapat ahli yang berbeda dalam menjelaskan fungsi analisis isi dalam mempelajari sebuah isi. Pendapat pertama dari Nauendorf dan Krippendorf yang menyatakan bahwa analisis isi dipergunakan untuk melihat semua karakterisitik dari isi baik yang tampak *(manifest)* maupun yang tidak tampak *(latent)*. Sementara Barelson mengemukakan bahwa analisis isi hanya dapat digunakan untuk melihat teks yang tampak. Sedangkan pendapat yang terakhir adalah pendapat dari Riffe, Lacy, dan Fico dengan pendapat jalan tengahnya dimana pada saat melakukan *coding* dan pengumpulan data, peneliti hanya dapat menilai aspek-aspek dari isi yang terlihat sementara pada tahap analisis data peneliti dapat memasukkan penafsiran akan aspek-aspek dari isi yag tidak terlihat.[98]

D. Kajian Penelitian Terkait

Kajian penelitian terkait dimaksudkan untuk mengkaji penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang disusun penulis saat ini baik tema atau topik pembahasannya. Pengkajian ini bersifat kritis, dimaksuskan untuk mencari perbedaan dan juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang disusun peneliti lain dengan tema pembahasan yang serupa. Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang membahas topik penelitian yang sama persis dengan topik yang dibahas penulis pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian yang terkait

[98] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya,* h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama penulis	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvionita Jayusarah	Analisis pesan akhlak dalam komik ESQ *For Kids* Akulah Sang Pemenang	Dalam komik yang diteliti terdapat 5 (lima) pesan yaitu : optimis, sholat, berpuasa, berzakat, dan ibadah haji.	Penelitian sama-sama membahas pesan akhlak.	Perbedaannya pada objek yang diteliti yaitu komik. Sementara pada penelitian penulis yakni pada radio. Peneliti menggunakan metode analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif berjenis penelitian deskriptif. Sementara penelitian penulis, analisis isi kuatitatif dengan pendekatan analisis isi i menggunakan analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
2.	Muhammad Qalbir Rahman	Nilai-nilai pendidikan akhlak "Penakluk Badai"	Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan lima nilai akhlak dalam novel penakluk badai yakni akhlak terhadap	Baik peneliti maupun penulis sama-sama mengangkat pembahasan akhlak yang terkandung pada sebuah teks (analisis	Peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan memakai teori interaksi simbolik sebagai alat analisisnya. Sementara penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Rasulullah, terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Allah seperti ikhlas, dan meneladani rasulullah. Akhlak pada lingkungan seperti contoh mengelolapes antren dan belajar bercocok tanam.	teks) pada tema penelitian.	memakai analisis isi. Perbedaan yang lain adalah terdapat pada objek yang diteliti. Objek yang dikaji pada penelitian ini ialah pada sebuah buku sedangkan penulis adalah siaran radio.
3.	Muhammad Nurudin Cahaya	Pesan Moral dalam Film 5 Elang	Dari penelitian ditemukan penanda dan petanda pesan moral dalam film 5 elaang antara lain ada pada dialog antara para tokoh film, gerak tubuh, eskpresi para tokoh, latarbelakang dan ilustrasi. Sementara pesan moral pada film 5 elang meliputi pesan	Menggunakan teknik pengamatan	Menggunakan analisis semiotik roland barthes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			persahabatan, berani melawan ketidakbenaran, saling tolong menolong, dan pesan pentingnya menjaga lingkungan.		
4.	Laili maulidatus saadah	Pesan-pesan akhlak dalam rubrik adab.	Hasil temuan peneliti ialah terdapat pesan-pesan akhlak diantaanya akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi ridho dan cinta, taubat dan takwa. Akhlak terhadap rasulullah, yang meliputi menaat rasulullah, mengucapkan salam dan sholawat. Kemudian akhlak pribadi yang meliputi sabar, malu, siddiq, tawadhu, dan pemaaf. Sementara terdapat pula akhlak pada keluarga seperti silaturahim dengan	Baik peneliti maupun penulis sama-sama membahas kajian pesan akhlak.	Perbedaan terdapat pada pendekatan dan analisis yang dipakai. *Basic* metode penelitian yang dipakai ialah kulitatif dengan teori analisis semiotik roland barthes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sahabat maupun kerabat. Akhlak baik yakni akhlak kepada masyarakat.		
5.	Nizar Hidayatullah	Pesan Moral Dalam Film Andai Seragam Bisa Bicara (Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Seragam Bisa Bicara	Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan pesan moral pada film ini pada bagian film itu "Selagi muda kita menjunjung prestasi, jangan pernah mempermalukan diri dengan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan diri seperti bolos sekolah dan terjebak pergaulan bebas dan sebaliknya memperbaiki diri salah satu yang paling utama mendekatkan diri kepada Allah SWT ".	Sama sama membahas tentang kecenderungan - kecenderungan perbuatan baik pada sebuah teks.	Perbedaannya ialah analisis yang digunakan, penelitian ini memakai analisis semiotik. Sementara penulis menggunakan analisis isi. Perbedaannya jika peneliti menetapkan pesan moral sementara penulis memakai pesan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian pada penelitian yang dibuat ini yakni analisis isi kuantitatif dimana peneliti meneliti tentang isi komunikasi yang berjalan pada suatu media massa. Sementara itu, pendekatan yang digunakan peneliti a dalah pendekatan deskriptif karena peneliti hanya memaparkan hasil temuan data. Pendekatan deskriptif digunakan tidak untuk menguji hipotesis, atau menguji variabel melainkan hanya memaparkan, menggambarkan data secara detail.[99] Jenis penelitian yang ada pada penelitian ini dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini difungsikan mengidentifikasi teks serta untuk mendeskripsikan hasil analisis yang dilakukan pada teks yang diamati dalam hal ini ialah siaran radio Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018, waktu siaran pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi.

B. Unit Analisis

Unit analisis menurut Eriyanto sebagaimana yang dikutip dari Krippendorf dalam bukunya adalah bagian dari isi yang diteliti dan yang dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks yang bentuknya dapat berupa kata, kalimat, foto dan *scene* (potongan adegan) yang nantinya akan menentukan aspek dari teks yang dilihat dan temuan yang didapat.[100] Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud unit analisis ialah bagian yang akan kita teliti yang bentuknya teks

[99] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya,* hh. 46 - 47
[100] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya,* h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(lisan maupun tulisan) yang nantinya akan kita pelajari dan kita simpulkan setelah dilakukan analisis.

Unit analisis pada penelitian ini yakni ucapan, perkataan, yang telah dilakukan transliterasi yang ada pada siaran radio Suara Surabaya. Unit analisis berupa perkataan penyiar dan pendengar radio Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018, waktu siaran pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi.

Unit analisis yang dipilih yakni unit tematik. Unit tematik digunakan untuk memahami bahwa suatu teks berbicara tentang apa atau mengenai apa.[101] Dalam penelitian ini, peneliti hendak menyajikan mana saja teks yang dikategorikan peneliti sebagai teks yang termuat pesan akhlak (pesan moral) atau penyampaian pesan-pesan yang mengajak kepada perbuatan, tingkah laku yang baik.

C. Populasi dan sampel

Populasi menurut Mahi M. Nikmat adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.[102] Sementara menurut Eriyanto, populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya.[103] Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud populasi ialah semua bagian yang hendak kita teliti dan kita tarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi pada penelitian ini yakni semua perkataan, ucapan, seruan, seorang pendengar maupun penyiar radio Suara

[101] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 84
[102] Mahi Nikmat, *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 60
[103] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018, waktu siaran pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi.

Sementara sampel adalah daftar nama anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian.[104] Jadi, sampel dalam penelitian ini ialah seluruh daftar perkataan, ucapan, seruan seorang pendengar maupun penyiar radio Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018, waktu siaran pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seperti pada metode penelitian kualitatif, penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara, penelitian dokumen dan penelitian lapangan. Sementara untuk kuantitatif seperti kuesioner, rumus matematika dan statistik sebagai instrumen pengumpulan data.[105] berdasarkan pengertian diatas, maka teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data. Apakah melalui wawancara dengan narasumber ataukah memanfaatkan alat bantu seperti dokumen, catatan bahkan suatu alat pengukur.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.[106] Pengertian observasi yakni suatu aktifitas yang dilakukan peneliti dalam memperhatikan suatu kasus dengan cara-cara seperti mendengarkan, memerhatikan kondisi maupun seseorang yang diteliti yang kemudian dicatat hal-hal yang penting yang meliputi seperti gerak gerik seseorang, gejala yang timbul dari suatu fenomena, dan waktu.

---

[104] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 110

[105] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 143

[106] Yayat Sri Hayati (Ed.), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) h. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni pengamat yang berperan sebagai pengamat secara lengkap, dimana peneliti menjadi anggota kelompok yang diamati.[107] Dalam pengertian ini, peran peneliti dan seseorang yang diteliti sama. Dalam hal ini, pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga tergolong sebagai pendengar radio Suara Surabaya.

2. Dokumentasi

Menurut Imam Gunawan, dokumen dalam penelitian ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.[108] Berdasarkan pengertian ini, dokumentasi ialah suatu cara dalam penelitian yang digunakan untuk mengambil data-data penelitian yang bentuknya dokumen tertulis, maupun teks tertulis, teks bergambar maupun karya film. Pada penelitian ini, data diperoleh dari rekaman radio, buku catatan, buku, dan melalui internet.

E. Indikator Penelitian

Dalam proses penyajian data dibutuhkan suatu tabel yang berisi item-item hasil pengkajian bidang yang dikaji. Dalam hal ini yakni pesan akhlak. Dimana fungsinya yakni untuk mengelompokkan data termasuk pada aspek mana dari pesan akhlak. Adapun untuk memperjelas uraian ini akan disajikan indikator penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian Pesan Akhlak

[107] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, h. 146
[108] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, h. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kategori	Sub kategori	Indikator-indikator
1.	Akhlak	Akhlak terhadap Allah	Segala sikap akhlak kepada Allah dalam hal ibadah. Seperti pada sholat, berdo'a, bermasyarakat, berkeluarga dan lain sebagainya. Kemudian bersikap yang tidak melanggar perintah Allah seperti tidak berdusta, tidak berzina, tidak suudzon kepada orang lain, dan selalu bertobat kepada Allah. (tindakan yang beradab dihadapan Allah).
2.	Akhlak	Akhlak kepada sesama makhluk Allah	Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada tumbuh tumbuhan, akhlak kepada binatang.
3.	Akhlak	Akhlak kepada lingkungan	Akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak berteman, akhlak terhadap lingkungan, akhlak dalam bernegara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut kasiram sebagaimana yang dikutip dari pendapar Kerlinger, analisis data mencakup banyak kegiatan yaitu mengkategori data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data, diarahkan untuk memperoleh jawab dari problem penelitian.[109] Jadi, analisis data pada penelitian yakni kumpulan aktifitas mengelola data mulai dari awal diperolehnya sampai akan diperoleh kesimpulan atau jawaban dari data tersebut.

Menurut Kasiram, tujuan analisis data pada penelitian kuantitatif adalah meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan,

[109] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010) h. 354

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan ditest.[110] berdasarkan pengertian ini, analisis data pada penelitian kuantitatif ditujukan untuk menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami.

Pada analisis data kuantitatif, terdapat tiga macam jenis analisis. Pertama analisis univariat. Kedua analisis bivariat dan yang ketiga analisis multivariat. Analisis data yang menekankan kepada analisis data untuk penelitian deskriptif adalah analisis yang pertama yakni analisis univariat. Jenis analisis data ini menggunakan teknik statistik deskriptif.[111] Dalam penggunaannya untuk analisis data kuantitatif, Rachmat Kriyantono membagi statistik deskriptif menjadi dua. Yang pertama statistik deskriptif dan yang kedua statistik inferensial. Statistik deskriptif diperuntukkan pada riset deskriptif yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada.[112] statistik deskriptif digunakan untuk penelitian deskriptif yang menggambarkan temuan dari obyek penelitian yang hanya dipaparkan tidak untuk menjelaskan dua variabel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif karena hendak mendeskripsikan pesan akhlak pada radio Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018, waktu siaran pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi.

Setidaknya terdapat tiga teknik dalam statistik deskriptif yakni tabel (distribusi) frekuensi, tendensi sentral, dan standar deviasi.[113] Pada teknik ini, peneliti menggunakan teknik distribusi frekuensi. Teknik analisis ini merupakan pembagian data ke dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam

---

[110] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 354
[111] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 167
[112] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 167
[113] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase. Dengan cara ini dapat diketahui jumlahnya yaitu ditunjukkan oleh nilai persentase yang tertinggi dan demikian sebaliknya.[114]

Secara sederhana, tabel distribusi frekuensi menyatakan skala pengukuran yang diperoleh dengan mendaftar setiap kata, kalimat, dan paragraf dari per berita ke dalam kolom dari terendah hingga tertinggi atau sebaliknya. Disamping itu penulisan frekuensi banyaknya lambang "X" untuk judul kolom kata, kalimat dan paragraf di setiap berita dan lambang "F" untuk judul frekuensi.[115]

Berdasarkan paparan diatas, teknik distribusi frekuensi yakni suatu teknik pengelompokan data untuk dinyatakan angka tertinggi dan terendah dari suatu data dengan menyatakan persentasenya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi pesan akhlak yang pada radio Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018 pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 yakni dengan menggunakan rumus: P = 100% Keterangan: P = Prosentase Frekuensi Fx = Frekuensi Kategori Muncul N = Jumlah Kejadian / Nilai Keseluruhan.

[114] Nafis Wizarotid Dakhiliyah, "Pesan Dakwah Prof. Dr. h. Moh. Ali Aziz Di Amerika Dan Canada Melalui Facebook (Analisis Isi)", *Skripsi*, h. 54
[115] Nafis Wizarotid Dakhiliyah, "Pesan Dakwah Prof. Dr. h. Moh. Ali Aziz Di Amerika Dan Canada Melalui Facebook (Analisis Isi)", h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Seputar radio Suara Surabaya

Radio Suara Surabaya (SS), mengudara pertama kali di momentum gerhana matahari total 11 Juni 1983, menempati frekensi FM 100.55 Mhz. Sejak awal, SS menerapkan format siaran jurnalisme radio, dan menjadi jajaran radio swasta pertama Indonesia yang berkonsep radio informasi, ditengah-tengah dominasi radio music dan sandiwara radio. Siarannya berfilosofi *"News*, Interaktif, dan Solutif". *News* yakni fokus produksi manfaat. Interaktif bermakna pola komunikasi yang multi arah. sedangkan solutif berorientasi dampak siaran yang wajib bermanfaat.

Tahun 1994 SS mengembangkan siaran interaktif berbasis jurnalistik yang beberapa tahun kemudian diformulasikan sebagai *"Citizen Journalism"*. pendengar yang secara sukarela menjadi reporter atau informan, jumlahnya mencapai 330.000 ditahun 2009. Lingkup dan dampak siarannya melampaui peran radio secara konvensional. SS kemudian dikenal sebagai penggerak partisipasi publik, dan inspirator kebijakan kota. Khalayak menyebut SS sebagai alun-alun komunikasi dan demokratisasi publik.

Tahun 1999, SS mengaplikasikan konvergeni radio siaran dengan internet melalui portal news www.suarasurabaya.net. Dampaknya siaran SS menggelobal melalui fasilitas 'radio online'. Aplikasi ini juga melahirkan 'radio and demand', berupa dokumetasi auditif siaran yang dapat diakses kembali sewaktu-waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika SS bersiaran 24 jam sehari di tahun 2001, respon aktif pendengar dari seluruh dunia makin kerap.[116]

SS dalam perjalanannya sebagai media massa banyak mendapatkan penghargaan baik penghargaan lokal, nasional dan internasional. Tak lama ini, SS mendapat penghargaan dalam Hari Pers Nasional di Ambon pada Tahun 2017 sebagai media pelopor jurnalisme warga disamping banyak penghargaan-penghargaan lain yang diterimanya.[117]

Visi Surabaya yaitu sumber pemberdayaan dan kegiatan demokratisasi masyarakat, melalui usaha kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan telekomunikasi. Sementara untuk misi, Suara Surabaya sebagai perusahaan media massa yang dituntut berkembang dengan mengandalkan kemajuan teknologi komunikasi dan telekomunikasi.

Suara Surabaya sebagai sentra informasi tentang Surabaya dan Jawa Timur. Suara Surabaya, sumber kehidupan dan kesejahteraan seluruh unsur karyawan yang bekerja untuk kemajuan bersama.[118]

2. Profil Radio Suara Surabaya

- Nama PT : PT. Radio Fiskaria Jaya Suara Surabaya
- Sebutan Udara : Suara Surabaya
- Frekuensi :100 FM
- Alamat Kantor : Jl. Wonokitri Besar 40 C Surabaya 60256
- Telepon : 031-5683733

---

[116] Arifin BH, Zainal Arifin Emka (ed), *Suara Surabaya Bukan Radio*, (Surabaya : Buku Suara Surabaya, 2010). h. VII

[117] SuaraSurabaya.net,(*Suara Surabaya Terima Penghargaan Jurnalisme Warga*, http://m.suarasurabaya.net/app/kelanakota/detail/2017/184245-Suara-Surabaya-Terima-Penghargaan-Pelopor-Jurnalisme-Warga) diakses 1 Juli 2018

[118] Arifin BH, Zainal Arifin Emka (ed), *Suara Surabaya Bukan Radio*, (Surabaya : Buku Suara Surabaya, 2010). hh 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Fax : 031-5683733
- Website : www.suarasurabaya.net
- Slogan : "News, Interaktif, Solutif"
- Twitter : @ssfm100
- Lokasi : Kota Surabaya, Gerbang Kertosusila, Pasuruan, Tuban, Bojonegoro, dan Jombang dan seterusnya.
- Jingle : Suara Surabaya SS FM Surabaya, Suara Surabaya One Hundred FM Surabaya, News, Interaktif, Solutif, One Hundred FM Surabaya

3. Logo Suara Surabaya. [119]

4.1 Logo Suara Surabaya FM100

4.2 Logo e100 Suara Surabaya News, Interaktif, Solutif

[119] Facebook e100, (https://www.facebook.com/e100ss/?ref=br_rs) diakses 15 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Maria Mursyid : Gatekeeper dan Penyiar Kelana Kota

c. Wismanti : SPV Gate Keeper, Penyiar Kelana Kota

d. Silvia Aria : Gatekeeper Suara Surabaya dan Penyiar Kelana Kota

e. Restu Indah : SPV New Media, Sosial Media dan Penyiar Kelana Kota

f. Andri Hariyanto : Gate Keeper Suara Surabaya dan Penyiar Kelana Kota

g. Adit Jufriansyah : Penyiar Kelana Kota, Gate Keeper dan Tim Kreatif Suara Surabaya

h. Emma Rachmawati : Penyiar Kelana Kota dan Gate Keeper

i. Aini Kusuma : Penyiar Kelana Kota dan Gate Keeper

j. Iman Dwi Hartanto : News & On Air Manager, Penyiar dan pengasuh program Memorabilia.[121]

B. Penyajian Data

1. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 05:28:55

Tabel 4. 1
Transkripsi siaran Suara Surabaya (10/8) pukul 05:28:55

Penyiar (Nanda) : "Terima kasih informasi-informasinya yang dikumpulkan *Gate Keeper*. Untuk anda yang sedang dalam perjalanan ingat ya kawan kami tidak pernah bosan mengingatkan anda waspada hati-hati dijalan. Jaga kondisi tubuh anda kalau dirasanya sudah lelah karena perjalanannya sejak semalam sampai pagi ini juga mungkin masih berada di jalan yang dekat *rest area*, silahkan mampir dulu aja. Monggo kalau ingin mampir silahkan mampir untuk istirahat, kembalikan kondisi tubuh anda. Setelahnya itu bisa melanjutkan perjalanan. Jangan memaksakan tubuh yang kurang fit untuk melanjutkan perjalanan yaa!daripada terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan."

2. Transkripsi Siaran Radio Siaran Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 05.47

[121] Facebook e100 (https://www.facebook.com/pg/e100ss/photos/?tab=album&album_id=10154590128984879), diakses 15 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Siaran Suara Surabaya (10/8) 05.47

Penyiar (Nanda) :"Selamat pagi. Untuk anda yang sedang dalam perjalanan. Ingat kawan selalu waspada ya!Cek kembali kelengkapan kendaraan anda sebelum berangkat. Kalau sudah dirasa aman, lengkap, komplit semua anda bisa melanjutkan perjalanan. Tetapi kalau ada yang kurang-kurang coba deh dicek lagi kelengkapannya ya. Surat-suratnya juga ya. Kalaupun emang mau berkendara ingat harus *Safety Riding*."

3. Transkripsi Siaran Radio Siaran Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07:05:30

Tabel 4.3
Siaran suara Surabaya (10/8) 07.05.30

Adit Jufriansah (Penyiar SS) :"Sampai mana pak?" Setyo Budi (Pendengar SS) :"Sampai dari bundaran Waru arah sidoarjo. Saya mau melaporkan mas, setelah layang Waru persis setelah turunan layang waru itu banyak pasir mas. Panjang itu mas, lah itu para pengendara motor yang bannya tipis kayak cewek-cewek cantik itu hati-hati itu mas. Saya gak tau dari material truk atau gimana itu. Bahaya itu mas. Dari turunan sampai hampir Mitra Keluarga. Mungkin hati hati aja buat pengendara yang akan lewat kesana."

Tabel 4.4
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.10

Pendengar SS (Pak Jumadi) :"Tadi pagi. Begitu tadi malam denger ditetapkannya, terus saya pengen lihat di sosmed sudah diblejeti, sudah dianalisa, *iki sopo iki sopo*, ada saling serang. saya ketawa aja. Dalam hati saya. Lah kamu *yaopo* yang nulis itu. tidak usah. Kalau anda ibaratnya tidak suka, yaudah cukup anda yang tidak suka gak usah *ngomporin* yang lain saja. Kalau anda suka ya gak usah disanjung secara *nemen-nemen* mas. masih manusia aja kok. Manusia itu kan tempatnya lupa tempatnya salah. hari ini bisa ibarat dewa, tapi besok jadi narapidana. Kan seperti itu kan. Dicaci dimaki, karena derajat itu hanya milik Allah yang dititipkan kepada manusia. Selama ini kita kan keliatan baik karena Allah menutupi aib-aib kita mas. Gak bisa kita merasa sempurna. Kita gak bisa menganggap seseorang itu jelek, salah, kadang dia lebih baik daripada yang mengatakan itu. semua masih saudara kita, masih orang Indonesia. Biarkan berproses. Yang ada ya itu ya hadapi. Itu ya pilih. Kalau suka ya pilih kalau nggak yaudah gak usah *ngomporin* di medsos. perlu belajar pada proses pilkada jatim. Pilkada jatim itu gak ada rame rame, gak ada suhu meningkat. Malah masyarakatnya agak gak berpikir kesana, gak fokus, jadi waktu saatnya ya milih gak ada pemanasan seperti yang di DKI. Ini pilpres kembali memanas. Ini pilpres calonnya sama 5 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.11.45

Tabel 4.5
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.11.45

Pak Jumadi (Pendengar SS) :"Pasti itu mas, segala sesuatu pasti terjadi dan ini juga mungkin biasanya ada akun abal-abal yang bisa menerima pesanan untuk menyerang, siap di blokir dan segala macam. Mudah mudahan, kemudahan dalam bermedia sosial tidak digunakan untuk yang jelek tetapi digunakan yang baik baik aja, nambah pahala. Itu kan lebih baik. Monggo, kita berpikir yang cerdas, berpolitik yang cerdas. Gak usah ikut arus. Siapapun mereka yang jadi nanti, tetap kita jadi diri kita. Bayar air,bayar listrik, bayar sekolah. Gak ada pengaruhnya. Oke mas."

6. Transkripsi Siaran radio Suara Surabaya 10 Agustuspukul 07.14

Tabel 4.6
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) pukul 07.14

Mas Effendi (Pendengar SS) :Bener mas, tadi yang pak jumadi sampaikan. *Al insanu mahallul khata wa an An-nisyan*. Seperti itu kan. Manusia tempatnya salah, tempatnya lupa. Ya bolehlah lah kita menyanjung-nyanjung, tapi jangan menyanjungnya terlalu tinggi. ya kita simpan didalam hati saja. kalau kita ada pilihan kita ada sesuatu yang kurang *sreg*, ya cukup bagi kita saja, gak usah ngomporin orang untuk *"iki ki ngene,iki ki ngono"*. (ini seperti ini, ini seperti itu). Nggak. Jangan seperti itulah, dan saya sarasa insyallah utk masyarakat jatim, insyallah lebih dewasa, lebih bijak, lebih-lebih untuk sosmed itu hanya sebatas dunia maya, yang disitu, kita tuh penduduk nyata, kalau kita tidak berikhtiyar, tidak bekerja kita tidak dapat uang mas. Waktu itu berlalunya sangat cepat, sekarang senin, besok rabu, hari berganti hari, bulan berganti bulan. Kalau Bukan sesuatu kita perlu ngotot-ngotot hanya mementingkan masalah semacam politik kita akan rugi mas.Ya kita sebagai warga kalau memang mempunyai pilihan yangmonggo. Kalau kita punya keyakinan Oh pilihan kita lebih bagus, gak usah menjelek jelekan. Gitu aja mas, makasih mas adit. Hehe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.42

Tabel 4.7
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.42

Gate Keeper (Silvia) :"Sementara tadi ada kawan kawan yang terjebak macet direl kereta tambak mayor. Ini bu kirana terimakasih infonya. Ada satu polisi di lokasi, kasihan, karena pengendara motor gak mau nurut, dit. Jadi mohon kawan-kawan yang lain juga mohon sadar ya jangan serobotan."

8. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.59.15

Tabel 4.8
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.59.15

Pakar (Suko Widodo) :"Iya, saya kira yang lebih penting memahami. ketahuilah apa yang anda sebarkan bukan menyebarkan semua yang anda ketahui. Karena yang semua anda ketahui belum tentu benar apa. Tepi ketika anda menyebarkan anda harus tahu bener karena anda harus tanggung jawab terhadap apa yang anda sebarkan itu."

9. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 08.10

Tabel 4.9
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 08.10

Adit Jufriansah (Penyiar SS) :"Bersama Suko widodo Pakar Komunikasi Publik Universitas Airlangga di program wawasan Suara Surabaya. Ada sedikit kata-kata yang menarik yang disampaikan Pak Suko Widodo. Jadi orang itu menyebarkan yang cocok dengan dirinya bukan yang benar atau salah ya. Cocok atau tidak cocok. Yang dicocok akan disebarkan sementara yang tidak cocok akan dilawan. Bahaya sekali. Pahami dan ketahui yang anda sebarkan. Tahan diri anda, jangan sebarkan yang semua anda ketahui, karena yang semua anda ketahui belum tentu semua benar. Dari Doktor Suko Widodo MA. Dosen Komunikasi UNAIR, yang menyikapi juga perang komentar di media sosial, apalagi menjelang pilpres sebentar lagi. Itu, pesan dari Suko Widodo. Anda kawan, dengan bijak harus memanfatkan dengan betul, dengan baik, benar, sosial media anda. Kadang kadang jengah juga yaa setiap hari sosial media kita isinya, hehe aduh seram."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 11 Agustus 2018 pukul 05.36

Tabel 4.10
Siaran radio Suara Surabaya (11/8) 05.36

Pak Nasuhan (pendengar SS) : Jadi mohon nanti kewenangan Sidoarjo bisa merespon lampu PJU yang patah dan padam karena takutnya membahayakan anak-anak kecil. Ancer-ancernya toko Eka raya Kletek. Pokoknya 20 meter dari TL kletek itu mbak.

11. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 11 Agustus 2018 pukul 05.42

Tabel 4.11
Siaran radio Suara Surabaya (11/8) 05.42

Gatekeeper (Andre) : Sebelum pukul 05.00, KM 21400 ada kecelakaan jadi ada truk kecelakaan menabrak pembatas. Untuk penanganannya belum tahu, tapi ibu yanti merasakan kepadatan di KM 20600. Jadi yang lewat sana harus hati-hati. Ini hambatan yang kedua, karena dini hari ada kecelakaan kontainer bawa batu pecah ban dan mengalami pecah ban dan evakuasi berjam-jam sampai akhirnya ada yang kejebak macet 1,5 jam.

12. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 11 Agustus 2018 pukul 06.44

Tabel 4.12
Siaran radio Suara Surabaya (11/8) 06.44

Penyiar : Harapannya kalau anda selama diperjalannya hati-hati ya kawan, utamakan keselamatan perjalanan. Kalau perjalanannya jauh keluar kota, mau ke luar provinsi, mau ke jateng, jawa barat mau ke Jakarta juga ingat selama perjalanan jauh pastikan kondisi kendaraan dalam kondisi fit dan kondisi anda prima dan kondisi juga tubuh oke semua akan berjalan dengan lancar. Dan yang paling penting adalah keselamatan dijalan adalah yang utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 14 Agustus 2018 pukul 07.26

Tabel 4.13
Siaran radio Suara Surabaya (14/8) 07.26

Pendengar : laporan lalin, dari Wadung Asri ke brigjen katamso lancar hanya deket sekolah madrasah kebetulan pas saya lewat ada anak sekolah nyeberang dan disampingnya ada saudara kita yang mau berangkat akan bertamu ke rumah Allah. Gak macet, Cuma ramai, gak setiap hari. Mohon bersabar yang

14. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 15 Agustus 2018 pukul 05.32

Tabel 4.14
Siaran radio Suara Surabaya (15/8) 05.32

Pendengar (Pak Yosef):waspadai perlintasan dolog. Kemarin saya liat ada perbaikan. Untuk batu koral dan kerikil pada bertebaran. Semalam saya liat orang-orang yang lewat pelan-pelan disana. Sebab dia kencang, batu koral kerikil itu mencelat. Nah itu, itu kan bahaya kalau mencelat kena pengendara roda dua. Yang potensi selip. Mungkin pihak-pihak terkait yang berwenang di daerah itu untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi marbahaya atau

15. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 16 Agustus 2018 pukul 05.37

Tabel 4.15
Siaran radio Suara Surabaya (16/8) 05.37

Pendengar (Pak Agustinus) :Saya nanggapi jalan rusak. Jadi jalan rusak di Indonesia gak usah heran. Jadi kalau kita jatuh kendaraan sampai rusak. Saya dari kecil sampai sekarang liat jalan gak ada yang bener. Saya gak usah nyalahkan jalan yang salah kita. Saya nanggapi jadi ada orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah gak pakai gak diikat, gak pakek pengaman, tidak pake helm, saya jadi ketakutan sendiri. Itu kalau jatuh reflek pasti tidak nututi, anaknya nyaut anaknya yang dibelalakang ndak nututi itu. Jatuh anak itu. Saya paling takut bonceng anak kecil. Bayangkan, tidak pakai helm, pengaman, dibonceng berjalan dengan kecepatan 60 kilometer. Jadi orang tua itu ndak mikir jeleknya dulu. Jalan itu rusak, itu kalau ada lubang pasti jatuh itu. Jadi mohon hati-hati. Di Indonesia jalan rusak itu udah biasa. Tinggal kitanya yang hati-hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 16 Agustus 2018 pukul 06.30

Tabel 4.16
Siaran radio Suara Surabaya (16/8) 06.30

Silvi (penyiar SS) : IPTU Sugeng Sulistiono kanit lantas Polsek Waru, selamat pagi. Arus lalin di layang waru mulai lancar. Banyak kawan-kawan kita yang menyebrang disitu, sudah dibantu oleh kawan-kawan polisi. Jadi mohon hati-hati kawan, tetap jaga jarak aman kendaraan anda dan jangan kenceng-kenceng karena pagi-pagi banyak kawan-kawan kita yang menyeberang.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh peneliti berdasarkan pencarian data dari siaran selama seminggu yaknisebagaimana berikut :

Tabel 4.17
Hari Pertama Pencarian Data

No.	Kategori pesan akhlak	Jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
2.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	2

Tabel 4.18
Hari pertama pencarian data

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
1.	Akhlak dalam bernegara	1
2.	Akhlak terhadap orang lain (sesama)	1
	Jumlah	2

Tabel 4.19
Hari Pertama Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
1.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	1

Tabel 4.20
Hari Pertama Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Akhlak terhadap Allah	1
2.	Akhlak terhadap orang lain (sesama)	1
3.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
	Jumlah	3

Tabel 4.21
Hari Pertama Pancarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
2.	Akhlak bernegara	1
	Jumlah	2

Tabel 4.22
Hari Pertama Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap Allah	1
2.	Akhlak bernegara	1
3.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	3

Tabel 4.23
Hari Pertama Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
2.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	2

Tabel 4.24
Hari Pertama Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
	Jumlah	1

Tabel 4.25
Hari Pertama Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap orang lain (sesama)	1
	Jumlah	1

Tabel 4.26
Hari Kedua Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27
Hari Kedua Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	1

Tabel 4.28
Hari Kedua Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap orang lain (sesama)	1
	Jumlah	1

Tabel 4.29
Hari Kedua Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
	Jumlah	1

Tabel 4.30
Hari Keempat Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	1

Tabel 4.31
Hari Kelima Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
	Jumlah	1

Tabel 4.32
Hari Keenam Pencarian Data

No.	Kategori Pesan Akhlak	jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
	Jumlah	1

1. Pada tabel 4.1 terdapat kandungan pesan akhlak dalam konteks akhlak terhadap orang lain dimana penyiar mengingatkan para pendengar sekalian untuk berhati-hati dijalan, segera beristirahat jika kondisi badan sudah terasa lelah atau mengantuk. Kemudian anjuran untuk bersitirahat jika tubuh lelah diharapkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi seperti kecelakaan. Maka dalam teks terkandung pesan peduli terhadap keselamatan orang lain.

Pada tabel yang sama terdapat kandungan akhlak terhadap diri sendiri dimana penyiar mengajak masyarakat sekalian untuk berhati-hati dijalan saat berkendara dan ajakan tidak memaksakan diri disaat badan kita lelah dan mengantuk. Pasalnya, banyak kecelakaan terjadi karena faktor pengemudi yang tetap memaksa berkendara disaat mengantuk dan badan lelah. Memaksakan kondisi yang lelah dan mengantuk sama halnya *mendzolimi* diri sendiri.

2. Pada tabel 4.2 terdapat kandungan pesan akhlak dalam konteks bernegara dimana penyiar mengingatkan agar pengemudi tidak lupa membawa kelengkapan-kelengkapan seperti surat-surat kendaraan dan memastikan kendaraan dalam kondisi aman sebelum berkendara. Berkendara dengan membawa lengkap surat-surat sama halnya dengan menaati tata tertib berlalu lintas. Anjuran untuk berkendara yang *safety riding* juga begitu. Berkendara yang sesuai standar keamanan dan keselamatan sebagai upaya kita menciptakan budaya berkendara yang aman, kondusif dijalandan minim kecelakaan sebagaimana cita-cita Negara.

   Pada tabel yang sama terdapat kandungan pesan akhlak terhadap sesama dimana penyiar telah mengingatkan pendengar sekalian agar tidak lupa membawa kelengkapan kendaraan, mengecek keamanan kendaraan, dan pesan *safety riding*(berkendara yang tidak melupakan faktor keamanan dan keselamatan). Hal itu dinilai peneliti sebagai ungkapan peduli penyiar kepada pendengar karena telah diingatkan faktor keselamatan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait kendaraan, dan juga telah diingatkan membawa kelengkapan-kelelengkapan karena kerap ada pemeriksaan oleh kepolisian dan juga surat-surat kendaraan dibutuhkan saat memasuki tempat-tempat yang diwajibkan memperlihatkan surat-surat kendaraan seperti tempat perbelanjaan (mall) maupun tempat-tempat lain seperti terminal, dan stasiun.

3. Tabel 4.3 terdapat kandungan pesan akhlak kepada orang lain dimana pendengar yang menelepon sedang melaporkan jalan yang ada ceceran pasir yang dapat membuat kendaraan roda dua terpeleset dan jatuh. Pesan ini ketika disampaikan berguna bagi pendengar yang lain terutama pengendara karena sifatnya yang *to inform* dan juga pihak terkait untuk mengeruk pasir atau menangani masalah tersebut. Hal itu menjadi semacam upaya mencegah terjadinya sebuah bahaya.
4. Pada tabel 4.4 terdapat kandung pesan akhlak terhadap diri sendiri, dimana pendengar yang menelepon memberikan pesan-pesan saat terhubung dalam siaran dimana pesannya mengajak untuk tidak saling memprovokasi atau dalam istilah agama *hasud*.Selain itu pendengar menyampaikan pesan untuk diingat bagi diri kita masing-masing untuk menahan diri jangan mencaci maki hanya berbeda pilihan dan pendengar menyampaikan sikap toleransi supaya tidak terjadi perpecahan diantara anak bangsa.

   Pada tabel yang sama, teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap Allah, dimana pendengar yang sedang menelepon tersebut mengajak untuk tidak perlu menyanjung-nyanjung manusia walaupun itu merupakan calon pemimpin karena yang patut disanjung hanyalah Allah semata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel yang sama terdapat kandungan pesan akhlak terhadap orang lain dimana pendengar untuk mengajak pendengar sekalian untuk tidak mencaci maki orang lain karena berbeda pandangan. Selain itu pendengar mengajak tidak saling menjelek-jelekan, tidak mencaci maki orang lain dalam rangka merawat persaudaraan diatara semua anak bangsa. Pada teks tersebut, pendengar mengajak orang lain menjaga etika atau akhlak buruk.

5. Pada tabel 4.5 terdapat kandungan pesan akhlak terhadap diri sendiri dimana pendengar mengingatkan seharusnya pengguna media sosial harus memanfaatkan media sosialnya sebaik dan sebijak mungkin dan menahan diri untuk tidak memanfaatkan medsos yang tidak-tidak. Kemudian pendengar mengajak untuk cerdas menyikapi hasil politik.

   Pada tabel yang sama, pendengar yang terhubung dalam siaran SS mengajak untuk cerdas bijak menyikapi hasil pemilihan presiden yang akan segera dilaksanakan. Ajakan ini kaitannya dengan mengajak masyarakat bagaimana menjadi warga Negara yang baik.Maka dalam teks tersebut terdapat akhlak kepada Negara.

6. Pada tabel 4.6 teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap Allah sekaligus terhadap diri kita, dimana pendengar mengingatkan bahwa manusia tidak lepas dari salah dan dosa. Untuk itu jangan terlalu menyanjung manusia secara berlebihan. Pesan ini mengingatkan kita bahwa sebetulnya Allah lah yang patut kita sanjung.

   Selain itu kandungan pesan akhlak dalam bernegara juga terdapat pada teks tersebut dimana jika kita memiliki pilihan calon presiden hendaknya disimpan rapat-rapat, tidak perlu untuk dibuka ke publik, dan bila kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pilihan pasangan calon presiden hendaknya tidak menjelek-jelekkan kubu lain. Karena bagaimana pun pesta demokrasi (pemilu) jangan sampai mencederai kerukunan sesama anak bangsa. Bagaimanapun, persatuan diantara sesama anak bangsa yang paling penting.

Selain itu, pada teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap orang lain dimana ajakan untuk tidak menjelek-jelekkan orang lain.

7. Pada tabel 4.7 terdapat kandungan pesan akhlak tentang akhlak terhadap diri sendiri dimana penyiar menghimbau untuk tidak serobotan. Tindakan serobotan atau menyerobot menurut KBBI diartikan sebagai tindakan menyela, menggunakan jalan semau-maunya tanpa mengindahkan aturan.[122] Tindakan ini dapat dikategorikan sebagai tindakan yang tidak sabar, karena seseorang yang suka menyerobot merupakan akibat dari perilaku yang tidak ingin mengalah, tidak mau menunggu lama mengantri. Maka himbauan jangan serobotan mengajak orang lain bersikap sabar dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

   Selain itu, himbauan jangan serobotan dimaksudkan untuk keamanan, dan keselamatan pengendara lain. Pasalnya, jika pemakai jalan diserobot oleh pengendara lain, pengendara yang diserobot kadang kaget, atau juga marah-marah. Maka himbauan ini bersifat mengajak orang lain untuk menerapkan akhlak berkendara yang menjaga kenyamanan dan keselamatan pengendara lain. Maka himbauan jangan serobotan mengajak orang lain menghormati, dan menjaga hak keselamatan orang lain dalam

[122] Kemendikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, diakses 17 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkendara di jalan. Maka dari itu, himbauan jangan serobotan yang ditujukan kepada pengendara sekalian merupakan ajakan untuk menjaga etika atau akhlak terhadap orang lain dalam berkendara.

8. Pada tabel 4.8, teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap diri sendiri yaitu ajakan untuk memahami, mengerti terhadap suatu informasi sebelum diberitahukan kepada orang lain karena segala informasi yang kita sebarkan kita bertanggung jawab atas itu.
9. Pada tabel 4.9, teks terdapat kandungan akhlak terhadap diri sendiri yaitu ajakan untuk *bertabayyun* informasi atau memastikan kebenaran sebuah berita, sebelum disebarluaskan kepada orang lain. Kemudian pesan akan bijaksana, cerdas menggunakan sosial media juga disampaikan penyiar. Pesan ini termuat ajakan menerapkan sikap *fatonah*.
10. Pada tabel 4.10, teks terdapat pesan akhlak terkait akhlak kepada orang lain dimana pendengar menghimbau para pendengar lainnya untuk berwaspada di jalan yang dilaporkan terjadi lampu jalan yang patah.
11. Pada tabel 4.11, dalam teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap orang lain dimana pendengar menghimbau orang lain agar berhati-hati saat mengemudi pasalnya berkaitan dengan kecelakaan truk yang menabrak pembatas yang terjadi di ruas tol di daerah Surabaya.
12. Pada tabel 4.12, teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap orang lain dimana penyiar telah mengingatkan kepada orang lain akan keselamatan mereka dijalan dengan mengingatkan untuk berhati-hati dan mempersiapkan baik kendaraan dan fisik sebelum bepergian jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Pada tabel 4.13, pendengar yang mengetahui situasi sebuah titik jalan yang ramai memberi tahu kepada pendengar sekalian bahwa harus berhati-hati dan bersabar melewati kawasan yang dilaporkan ramai. Pesan ini mengajak agar pendengar bersikap sabar. Maka pada teks ini terdapat kandungan akhlak terhadap diri sendiri.
14. Pada tabel 4.14, teks terdapat kandungan pesan akhlak kepada orang lain. Karena pendengar memperingatkan masyarakat secara umum atau pendengar SS untuk mawas diri saat melintas di jalan yang sedang ada perbaikan karena bongkahan kecil-kecil batu, kerikil yang berserakan di sekitar lokasi perbaikan berpotensi membahayakan para pemakai jalan atau mengenai mereka.
15. Pada tabel 4.15, terdapat kandungan pesan akhlak terhadap diri sendiri dimana pendengar yang bersuara terkait kondisi jalan raya di Indonesia juga memberikan pesan kepada para pengemudi bahwasanya pengemudilah yang harus mawas diri ketika dijalan, dan terkait apa yang dilihat oleh pendengar terkait ada seseorang yang membonceng anak kecil dengan kecepatan yang lumayan tinggi, dan tanpa dilengkapi pengaman seperti sabuk dan helm, mewanti-wanti para masyarakat atau pendengar SS bahwa tindakan itu tidak untuk ditiru dan jika dilakukan maka harus dilakukan standarisasi berkendara yang aman karena menyangkut keselamatan kita, dan anak-anak kita. Jadi, pada teks ini, pendengar mencoba mengingatkan agar kita tidak bersikap ceroboh dan selalu mengutamakan *safety riding* saat berkendara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Pada tabel 4.16, teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap diri sendiri dimana penyiar berpesan untuk berhati-hati dan tidak melajukan kendaraannya dengan kecepatan tinggi. Hal tersebut karena banyaknya penyeberang-penyebarang jalan di salah satu titik yang dilaporkan.Pesan ini bersifat mengajak pengendara mengontrol sikap sabar dalam berkendara dan mawas diri karena menyangkut keselamatan tidak hanya pengendara itu sendiri melainkan juga pemakai jalan yang lain.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Distribusi Frekuensi

Dari hasil penyajian data sebelumnya akan diolah dan dianalisis untuk diketahui persentasenya masing-masing kategori dengan menggunakan distribusi frekuensi .

Tabel 4.30
Hasil penyajian data

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
1.	Akhlak kepada Allah	2
2.	Akhlak terhadap diri sendiri	9
3.	Akhlak terhadap orang lain	9
4.	Akhlak kepada tumbuh-tumbuhan dan binatang	0
5.	Akhlak dalam bermasyarakat	0
6.	Akhlak berteman	0
7.	Akhlak terhadap lingkungan	0
8.	Akhlak dalam bernegara	4
	Jumlah	24

Hasil penyajian data akan dihitung dengan teknik distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah persentase yang muncul dari setelah dilakukan kategorisisi pesan akhlak.

$$\mathbf{P} = \frac{\boldsymbol{Fx}}{\mathbf{N}}\ \mathbf{100\%}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ucapan yang mengandung pesan akhlak terkait ahkhlak kepada Allah sebanyak 8, 33 persen.
2. Seruan atau ucapan pada siaran radio SS yang termuat pesan akhlak tepatnya bab akhlak terhadap diri sendiri berjumlah 37,5 persen.
3. Sementara seruan yang mengandung pesan akhlak bab akhlak terhadap diri sendiri juga berjumlah 37,5 persen.
4. Sedangkan pesan akhlak bab akhlak terhadap Negara sebanyak 16,67 persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pemaparan terhadap teks yang diteliti ditemukan beberapa tema dalam pesan akhlak diantaranya pesan akhlak bab akhlak terhadap Allah , terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan akhlak manusia dalam bernegara. Hasilnya sebagai berikut :

Pesan akhlak terhadap Allah dengan persentase 8,33%, akhlak terhadap diri sendiri 37,5%, akhlak terhadap orang lain dengan persentase 37,5 %, dan akhlak dalam bernegara 16,67%, sementara tema pesan akhlak seperti akhlak dalam bermasyarakat, akhlak terhadap binatang dan tumbuhan, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap teman tidak ditemukan.

B. Saran

Peneliti menyadari, dari aspek penyusunan dan kepenulisan masih jauh dari harapan standar penilaian, untuk itu dibutuhkan kritik, masukan serta saran yang membangun kepada pembaca agar peneliti dapat berkembang lebih baik dan lebih maju.

Terkait tema penelitian, peneliti menyarankanpeneliti lainnya untuk membuat penelitian dengan tema penelitian yang serupa tetapi fokus yang diteliti berbeda contohnya seperti melihat tema penelitian dari aspek bagaimana pengaruh seruan yang disampaikan oleh pendengar maupun penyiar terhadap pendengar yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Nugraha, Pepih, *Citizen Journalism, Pandangan, Pemahaman, danPengalaman*, Jakarta : Kompas, 2017.

Nasir, Ridlwan, dkk (Ed), *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : IAIN SunanAmpel Press, 2005.

Bisri, Hasan, *Filsafat Dakwah*, Surabaya : Dakwah Digital Press, 2010.

Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika ; Terampil berpidato Berdiskusi Berargumentasi Bernegoisasi*. Yogyakarta : Kanisius, 2007.
Jamal, Hidajanto dan Fachrudin, Andi, *Dasar-dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Manan, Mahmud (Ed.), *Akhlak Tasawuf*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.

Munir, Muhammad dan Ilaihi,Wahyu *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Nasharudin, *Akhlak, Ciri-ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Ilaihi Wahyu dan Kamsyah, Adriyani (Ed.),*Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

M Yusuf, Kadar, dan Zirsiz, Ahmad (Ed.), *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, 2002.

Mustofa, Agus, *Dzikir Tauhid*, Surabaya: Padma Press, 2006.

Bertens, K,*Etika*, Jakarta: Gramedia, 2011.

Partanto, Pius, dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*,Surabaya: Arkola, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prayitno & Manullang, Bellfrik, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Gramedia, 2011.

Herimanto, Winarno, *Ilmu Budaya dan Sosial Dasar*,Jakarta: BumiAksara, 2010.

Mas'ud, Ali, *Akhlak Tasawuf*, Sidoarjo: Dwi Pustaka Jaya, 2012.

Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari", *JurnalHumanika*, Vol. 8 No. 1 Maret 2008.

Suslia, Aklia, (Ed.), *Manajeman Akhlak, Menuju Akhlak Al-Qur'an,* Jakarta: SalembaDiniyah, 2018.

Nurhidayat, *Akidah dan Akhlak Pembelajarannya*,Yogyakarta: PenerbitOmbak, 2015.

Marhen, "Persiapan Mubaligh dalam Mengemas Materi Tabligh", *Jurnal*, Al-Fu'ad, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2018.

NurZamielle, Deavi, "Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang",*Skripsi*, NIM: 113111092, Pendidikan Agama Islam, Fakultas IlmuTarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam NegeriWalisongo Semarang, 2018.

Anonymus, *Profesionalis medalam Islam*, (http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Prof.pdf diakses 21 Agustus 2019)

Admin, *4 SifatNabi :Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*, (https://agusnizami.com/2011/10/24/4-sifat-nabi-shiddiq-amanah-fathonah-dan-tabligh/diakses 21 Agustus 2019)

Darimis, REM-BEKAS (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spritual Teistik) : Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (*Fathonah, Amanah, Siddiq, Dan Tabligh*), *Jurnal* Ta'dib, Vol. 18, No. 1 Juni 2015.

Tim Risalah Gusti (Ed.), *Risalah Qusyairiyah, Induk Ilmu Tasawuf*, terjemahan Muhammad Lukman Hakim, Beirut: Darul Khair, 2006.

Ali Aziz, Moh, *Doa-Doa Keluarga Bahagia*, Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2014.

Team Daar Al Baaz, Ibnu Mukti (Ed.), *Syarah Hadits Qudsi*, terjemahan dari Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.

Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015.

Ahmad, bin dan Zainudin, Al-Imam, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, terjemahan dari Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koentjaraningrat,*Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), h. 144

Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta :Prenada, 2014.

Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
Eriyanto, *Analisis Isi :Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nikmat, Mahi, *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Sri Hayati, Yayat (Ed.), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Dakhiliyah, Nafis Wizarotid, ”Pesan Dakwah Prof. Dr. H.Moh. Ali Aziz Di Amerika Dan Canada Melalui Facebook (Analisis Isi)”, *Skripsi*.

Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.

Mudjiono, Yoyon, *Ilmu Komunikasi*, Surabaya :Jaudar Press, 2015.

Al-Bigha, Mustafa Dieb, *Fikih Sunnah Imam Syafi'i,* Depok : Fathan Media Prima, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id